



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH HABIB JINDAN DALAM VIDEO
YOUTUBE CATATAN NAJWA EPISODE KUMPUL
ULAMA PENYEJUK HATI
(ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN
FAIRCLOUGH)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :
Fauziah Ikrimah
NIM: B91218107

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziyah Ikrimah

NIM : B91218107

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pesan Dakwah Habib Jindan dalam Video Youtube Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough) adalah benar merupakan karya sendiri.

Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 26 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Fauziyah Ikrimah

NIM : B91218107

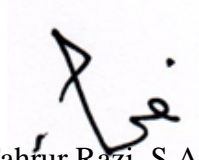
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fauziah Ikrimah
NIM : B91218107
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Habib Jindan dalam Video Youtube Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 Juni 2022

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag., M.HI
NIP. 196906122006041018

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH HABIB JINDAN DALAM VIDEO
YOUTUBE CATATAN NAJWA EPISODE KUMPUL
ULAMA PENYEJUK HATI (ANALISIS WACANA KRITIS
NORMAN FAIRCLOUGH)


SKRIPSI

Disusun Oleh :
Fauziyah Ikrimah
B91218107

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 06 Juli 2022

Tim Penguji

Penguji I


Dr. H. Fahrur Razi, M. HI
NIP. 196906122006041018

Penguji II


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji III



Wahyu Ilmini, MA
NIP. 197804022008012026

Penguji IV


Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001

Surabaya, 15 Juli 2022.

Dekan,


Dr. Moch. Cholul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 195711017998031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAUZIYAH IKRIMAH
NIM : B91218107
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : fauziyahikrimah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PESAN DAKWAH HABIB JINDAN DALAM VIDEO YOUTUBE CATATAN NAJWA

EPISODE KUMPUL ULAMA PENYEJUK HATI (ANALISIS WACANA KRITIS

NORMAN FAIRCLOUGH)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis

(FAUZIYAH IKRIMAH)

ABSTRAK

Fauziyah Ikrimah, NIM : B91218107. Pesan Dakwah Habib Jindan dalam Video Youtube Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Skripsi ini mengkaji perihal apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan dalam video youtube Catatan Najwa. Tujuannya untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah Habib Jindan.

Identifikasi permasalahan dilakukan secara mendalam dan menyeluruh menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Ditemukan pesan dakwah akidah yaitu meneladani Rasulullah, pesan dakwah syari'ah meliputi kewajiban berdakwah dan menuntut ilmu, serta pesan dakwah akhlak antara lain meneladani Rasulullah, menuntut ilmu, dan toleransi beragama.

Rekomendasi skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang juga mencari pesan dakwah dari Habib Jindan menggunakan metode analisis berbeda dengan pembahasan yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Youtube, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

ABSTRACT

Fauziyah Ikrimah, NIM : B91218107. Da'wah Message of Habib Jindan in the Youtube Video of Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati (Critical Discourse Analysis Norman Fairclough)

This thesis examines the da'wah messages conveyed by Habib Jindan in the Youtube video of Catatan Najwa. The goal is to know and understand the message of Habib Jindan's da'wah.

Problem identification is carried out in depth and thoroughly using qualitative research methods. The data obtained were analyzed using Norman Fairclough's critical discourse analysis.

The message of creed da'wah is to imitate the Messenger of Allah, the message of shari'ah da'wah includes the obligation to preach and seek knowledge, and moral da'wah messages include imitating the Prophet, seeking knowledge, and religious tolerance.

The recommendation of this thesis is expected to be a reference for further research which is also looking for the message of preaching from Habib Jindan using a different method of analysis with a more in-depth discussion.

Keywords: Da'wah Message, Youtube, Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis

مستخلص البحث

فوزية عكرمة، رقم دفتر القيد: ب91218107. رسالة دعوة الحبيب جندان في الفيديو يوتيوب "جتاتان نجوى" حلقة تجمع العلماء المطمئنين للقلوب (تحليل الخطاب النقدي لنورمان فيركلاف) يبحث و هذا البحث العلمي في رسالة الدعوة التي نقلها الحبيب جندان عبر الفيديو يوتوب "جتاتان نجوى" أما أهد و هذا البحث لمعرفة و فهم الرسالة الدعوة الحبيب جندان.

تحديد الباحثة المشكلات بعمق و شامل باستخدام المنهج البحث النوعي. تم التحليل البيانات المحصلة باستخدام تحليل الخطاب النقدي لنورمان فيركلاف. والنتائج القائلة في هذا البحث أن رسالة الدعوة العقيدة هي إتباع برسول الله أما رسالة الدعوة الشريعة هي الجهاد و طلب العلم. ورسالة الدعوة الأخلاق منها إتباع برسول الله و طلب العلم والتسامح الديني. يرجي هذا البحث أن يكون مرجعاً للباحثين المقبل الذي يبحث أيضاً عن رسالة الدعوة الحبيب جندان باستخدام طريقة التحليل الأخرى بالمباحث الأعماق.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة، يوتيوب ، تحليل الخطاب النقدي لنورمان فيركلاف

DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi.....	iii
Motto Dan Persembahan	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konsep	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II : KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik	
1. Pesan Dakwah.....	15
2. Media Dakwah.....	31
3. Analisis Wacana Norman Fairclough.....	39
B. Penelitian Terdahulu	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Unit Analisis	50
C. Jenis dan Sumber Data.....	50
D. Tahap-Tahap Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data	62
Isi Ceramah Habib Jindan.....	62
C. Analisis Data.....	68
1. Perspektif Teori.....	68
2. Perspektif Islam	79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Rekomendasi.....	101
C. Keterbatasan Penelitian.....	101

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

2.1 Kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	43
2.2 Kerangka Teoretik.....	43
2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan	45



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

2.1 Tiga Dimensi Analisis Wacana	40
4.1 Potret Habib Jindan	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan agama, bahasa, budaya, dan suku, sehingga menjadikannya bangsa yang masyarakatnya multikultural. Keanekaragaman budaya (multikultural) merupakan sebuah peristiwa alami yang mempertemukan beragam individu atau kelompok yang membawa perilaku budaya berbeda-beda.¹ Jika keanekaragaman itu dikelola dengan baik ia akan menjadi rahmat dan menghadirkan keunikan tersendiri. Namun, sebaliknya, apabila masyarakat tak bisa mengelola keanekaragaman itu dengan bijak maka ia dapat menjadi suatu ancaman bagi keutuhan bangsa Indonesia yang mengakibatkan perpecahan atau perseteruan.²

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat 2 sudah dijelaskan bahwa negara menjamin kebebasan bagi setiap warga negara untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan keyakinan dianutnya.³ Namun, nyatanya masih banyak praktek dakwah yang mengalami kesulitan. Tak sedikit dakwah masih dilakukan berdasarkan egoisme dari masing-masing perseorangan maupun kelompok. Mereka berdalih menggunakan nama agama, namun mereka juga melakukan penyerangan terhadap kelompok lain.⁴ Konflik antar umat beragama pun tak sekali terjadi

¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, 2019, hal. 45

² *Ibid.*, hal. 47

³ Tim Redaksi, *Terlengkap UUD 1945 dan Amandemen*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), Cet. 1, hal. 41, diakses melalui <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/165401/>

⁴ Rosidi, "Dakwah Multikultural di Indonesia Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Abdurahman Wahid", *Analisis*, Vol. 12, No. 2, 2013, hal 482,

di Indonesia. Pada tahun 2018 lalu terjadi tragedi bom bunuh diri di tiga gereja di Surabaya. Tahun 2021 lalu juga kembali terjadi bom bunuh diri di Gereja Katredal Makassar, Sulawesi Selatan. Tujuan pelaku bom tersebut adalah menunaikan ajaran yang diterimanya dan mempraktekannya secara masif (global). Mereka ingin masyarakat memiliki rasa tak percaya kepada pemerintah maupun terhadap kelompok lain.⁵

Pemikiran seperti itu tentunya tak sejalan dengan ajaran Islam yang senantiasa mengedepankan kesetaraan di antara manusia melalui berbagai aspek, di antaranya seperti aspek *ukhuwah* penciptaan, kemanusiaan, *ubudiyah* dan *wathaniyah*.⁶ Empat aspek ini sudah seharusnya kita sadari. Kita harus tetap menghormati setiap perbedaan yang ada, sebab setiap pemeluk agama telah memilih jalan dan aturan hidup masing-masing, Allah SWT menerangkan hal tersebut dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً
وَمِنْهَا جَا ۖ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي
مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبَيُّوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/57552-ID-dakwah-multikultural-di-indonesia-studi.pdf> pada Senin, 11 April 2022

⁵ Indira Rezkisari, “Menebak Motif dibalik Bom Bunuh Diri Makassar”, *Republika.co.id*, 2021, diakses melalui <https://www.republika.co.id/berita/qqpxf9328/menebak-motif-di-balik-bom-bunuh-diri-makassar> pada 2 Januari 2022.

⁶ Faizah Ali Sibrialisi, “Peran Ulama dalam Pembentukan Masyarakat Multikultural”, *Institut Al-Qur’an dan Hadis*, 2013, diakses melalui <https://www.iq.ac.id/artikel/details/530/Peran-Ulama-dalam-Pembentukan-Masyarakat-Multikultural> pada Rabu, 4 Mei 2022

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.” (QS. Al-Maidah [5] : ayat 48).⁷

Konsep multikulturalisme tak asing di dunia Islam. Multikulturalisme memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam antara lain dalam hal toleransi, perdamaian, dan keadilan.⁸ Prioritas yang perlu diutamakan umat Islam di Indonesia adalah mengusahakan bersatunya umat. Umat tidak akan bisa bersatu begitu saja, melainkan harus ada rencana dan usaha yang dilakukan. Sebagaimana yang sudah diterangkan pada firman Allah SWT berikut ini :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Al-Maidah: ayat 48, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>.

⁸ Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia’s Diversity”, hal. 48

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat [49] : ayat 13).⁹

Agama Islam mengajarkan bagaimana kita untuk mencari titik temu antar agama, bukan mencari titik perbedaan pada agama tertentu. Perbedaan adalah suatu kodrat atau *sunatullah* yang harus kita jaga dan pelihara guna kemaslahatan bersama. Kita juga harus menyikapi sebuah perbedaan itu dengan bijak bukan menganggapnya sebagai alasan untuk kita saling bermusuhan.¹⁰

Peran ulama maupun dai begitu penting dalam menyatukan umat. Ulama mengetahui perihal mendasar mengenai nilai-nilai dari agama Islam serta bagaimana suri tauladan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW ketika berhubungan dengan umat lain. Kondisi Indonesia yang kaya budaya, ras, suku, dan agama, mengharuskan para ulama dan dai menggaungkan pesan dakwah yang menanamkan pemahaman mengenai multikultural.¹¹

Keberhasilan dakwah dapat dilihat dari pesan dakwah yang disampaikan, sebab pesan dakwah merupakan unsur

⁹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Al Hujurat: ayat 13, diakses pada tanggal 4 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/49>.

¹⁰ Salma Mursyid, “Konsep Toleransi (*Al-Samahah*) Antar Umat Beragama Perspektif Islam”, *Jurnal Aqlam*, Vol. 2, No. 1, 2016, hal. 40, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/240915-konsep-toleransi-al-samahah-antar-umat-b-3d857d3a.pdf> pada 4 Juni 2022.

¹¹ Tomi Hendra, Fajriyani Arsyah, Siti Saputri, “Dakwah pada Masyarakat Multikultural”, *Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2020, hal. 4, diakses melalui <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/2536/pdf> pada Senin, 11 April 2022

yang penting dalam dakwah.¹² Pesan dakwah berisi mengenai pokok-pokok ajaran Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari, pokok ajaran Islam terdiri dari tiga yakni akidah, syariah, dan akhlak.¹³ Akidah terdiri dari rukun iman antara lain iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, serta iman kepada *Qadla* dan *Qadhar* Allah. Syari'ah mencakup bahasan perihal ibadah. Ibadah di sini dibagi menjadi dua yakni ibadah dalam arti khusus (thaharah, shalat, puasa, zakat, haji) dan ibadah dalam arti luas (muamalah) contohnya seperti *al-qanun-al-khas* (hukum perdata) dan *al-qanun al-'am* (hukum publik). Kemudian ada akhlak. Akhlak meliputi perilaku terhadap *al-Khaliq* dan makhluk (manusia dan non manusia).¹⁴

Seorang dai bukan hanya sekadar pandai berpidato di atas podium, namun juga haruslah orang yang berilmu dan berwawasan luas terkait negara Indonesia. Pengetahuan mengenai budaya dan keadaan psikologi masyarakat sangat penting dipahami oleh seorang dai. Pesan dakwah yang disampaikan pun juga menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada. Seorang dai harus memahami keanekaragaman kultural masyarakat yang menjadi mad'unya.¹⁵ Seorang dai hendaknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan menjadi objek

¹² Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *FITRAH Jurnal Kajian Ibnu-ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, hal. 38.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hal. 332

¹⁴ *Ibid.*, hal. 332.

¹⁵ Zaprul Khan, "Dakwah Multikultural", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1, 2017, hal. 161, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/285130-dakwah-multikultural-10b0e37d.pdf> pada Senin, 11 April 2022

dakwahnya.¹⁶ Hal tersebut dapat menjadi upaya terciptanya keharmonisan masyarakat agar mereka tetap mampu mengendalikan diri dan memiliki rasa toleransi terhadap segala perbedaan yang ada.¹⁷

Unsur dakwah lain yang perlu diperhatikan oleh dai selain pesan dakwah adalah media dakwah. Media dakwah digunakan agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada mad'u. Para dai bisa menggunakan media dakwah (*washilah*) yang bermacam-macam, baik media visual maupun audiovisual.¹⁸ Saat ini, semakin berkembangnya teknologi informasi, semakin memudahkan dai untuk menyebarkan dakwahnya. Hal tersebut juga dibarengi dengan masifnya kebutuhan manusia akan ajaran-ajaran agama. Manusia membutuhkan ajaran spiritual dalam hidup untuk menopang keberlangsungan derasnya arus modernitas. Oleh sebab itu, perlu diimbangi dengan adanya formulasi baru dalam menyampaikan pesan dakwah.¹⁹

Umumnya, dai menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan dakwahnya kepada khalayak. Mereka menyampaikan secara lisan dan langsung materi dakwahnya. Namun, metode ceramah ini hanya satu arah. Mad'u cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan dai. Namun, sayangnya metode ceramah ini

¹⁶ Turhamun, "Multikulturalisme sebagai Realita dalam Dakwah", *Komunika*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal 156, diakses melalui <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/870/733> pada Senin, 11 April 2022.

¹⁷ Zaprul Khan, "Dakwah Multikultural", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, hal. 175.

¹⁸ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", *AT-TABSYIR*, Vol. 1, No. 1, 2013, hal. 95, diakses melalui <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/447/439> pada 5 Februari 2022

¹⁹ Mutrofin, "Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i di Era Digital", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2018, hal. 344.

tidak bisa diulang kembali sama persis dan banyak mad'u yang setelah ceramah selesai, mereka membubarkan diri tanpa memiliki catatan materi dakwah yang bisa dibaca atau diulas kembali.²⁰

Berkembangnya zaman membuat aktivitas dakwah saat ini juga semakin berkembang. Berbagai macam bentuk media dakwah mulai bermunculan, sehingga akses dakwah bisa lebih mudah dijangkau. Media-media tersebut dapat kita sebut sebagai *new media*. Media-media baru yang hadir memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama. Salah satu bentuk *new media* ialah media sosial YouTube. Aplikasi YouTube telah menjadi basis data terbesar di dunia yang memuat berbagai konten video.²¹ Beragam konten menarik dan bermanfaat dihadirkan oleh YouTube, mulai dari konten edukasi, ekonomi, musik, politik, tutorial hingga konten bermuatan dakwah.

YouTube menjadi media sosial paling populer di Indonesia. YouTube telah menjangkau sekitar 170 juta pengguna atau 93,8 persen dari total 181,9 juta rakyat Indonesia dengan rentang usia pengguna 16 sampai 64 tahun. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh We Are Social dan Hootsuite per Januari 2021, 98,5 persen dari total jumlah penduduk atau 179,1 juta penduduk Indonesia menghabiskan waktunya menonton video *online* atau *streaming*.²²

²⁰ Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *FITRAH Jurnal Kajian Ibnu-ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 38-39.

²¹ Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, dkk., "Strategi Pemanfaatan Youtube dalam Bidang Dakwah oleh Ulama Aceh", *Communication*, Vol. 11, No. 1, 2020, hal. 83.

²² Dythia Novianty, "Youtube Rajai Media Sosial di Indonesia", 2021, *suara.com*, diakses pada 19 Maret 2022 dari <https://www.suara.com/tekno/2021/02/15/153000/youtube-rajai-media-sosial-di-indonesia>

YouTube memiliki beberapa karakteristik salah satunya adalah tidak ada batas waktu video yang diunggah. Hal tersebut tentunya sangat membantu para dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya menjadi lebih jelas dan detail. Kini, youtube sudah menjadi media dakwah baru bagi masyarakat. Di berbagai daerah, YouTube dijadikan sebagai alat berbagi kegiatan keagamaan, seperti ceramah, pengajian, maupun kegiatan keagamaan yang lain.

Sudah banyak ustad dan ulama kenamaan Indonesia yang memanfaatkan youtube sebagai media untuk berdakwah. Seperti halnya Ustad Abdul Somad (UAS), Ustad Adi Hidayat (UAH), Ustadah Mumpuni Handayekti (UMH), dan Felix Siauw (FS) yang menggunakan media sosial YouTube sebagai media penyebaran konten dakwah mereka. Strategi penyebaran konten dengan YouTube ini dapat memperkuat alasan bahwa YouTube merupakan media komunikasi dakwah yang baru.²³

Hal ini juga dilakukan oleh salah satu presenter kenamaan Indonesia, Najwa Shihab. Ia memanfaatkan youtube sebagai media untuk berdiskusi dan berkumpul dengan berbagai ulama guna membahas perihal agama. Najwa Shihab memiliki program bernama Catatan Najwa yang diunggah di kanal youtube-nya yang bernama Najwa Shihab. Program tersebut berisi wawancara tajam yang mendalam bersama dengan tokoh-tokoh sorotan.²⁴

Tema Program Catatan Najwa episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati yang diunggah pada tanggal 9 April 2021

²³ Guntur Cahyono, Nibros Hassani, "Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran", *Al Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 13, No. 1, 2019, hal. 24, diakses melalui <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/1316/691> pada 2 Februari 2022.

²⁴ Najwa Shihab, https://www.youtube.com/results?search_query=najwa+shihab, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021.

berangkat dari terjadinya konflik antar umat beragama yang terjadi di Makassar yang berujung pada pengeboman di Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, Najwa Shihab mengundang berbagai ustad dan ulama untuk berdiskusi perihal agama dan juga membahas mengenai lika-liku kehidupan bermasyarakat yang penuh warna-warni. Ustad dan ulama yang diundang antara lain K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha), Alhabib Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan, Dr. Ali Nurdin, Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, Prof. Dr. Abdul Mu'ti, Dr. H. Das'ad Latief, dan Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Hadir juga K.H. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus), Dr. TGB. Zainul Majdi, dan Prof. Dr. Amany Lubis.

Objek penelitian ini akan lebih berfokus kepada pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan. Habib Jindan merupakan seorang pendakwah yang bernama asli Alhabib Ahmad bin Novel bin Salim bin Jindan. Ceramah yang disampaikan oleh Habib Jindan enak didengar serta mudah dipahami. Materi yang disampaikan oleh Habib Jindan juga menarik yakni mengenai bagaimana kita introspeksi diri agar mencerminkan diri bahwa kita adalah seorang muslim serta bagaimana sikap kita sebagai masyarakat Indonesia yang multikultural dalam menjalankan toleransi beragama. Habib Jindan memiliki perspektif kuat terhadap pentingnya berkebangsaan dan bertoleransi beragama. Ia menyampaikan materi dengan memberikan contoh, kisah-kisah Nabi terdahulu sekaligus dalil-dalil sebagai penguat materinya.

Analisis wacana kritis model Norman Fairclough digunakan sebagai metode penelitian ini. Terdapat tiga domain yang harus dianalisis pada analisis wacana kritis Norman Fairclough ini yaitu ada teks yang meliputi tulisan, ucapan, gambar, namun bisa juga kombinasi dari tiga hal tersebut. Kemudian ada praktik diskursif yang di dalamnya

membahas perihal produksi dan konsumsi teks, serta praktik sosial.

B. Rumusan Masalah

Apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan dalam video youtube Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan dalam video youtube Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pesan dakwah akidah, syari'ah, dan akhlak dalam video ceramah YouTube.
 - b. Menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan ilmu sebagai bahan referensi penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk menerapkan pesan dakwah yang mengandung unsur akidah, syari'ah, dan akhlak.
 - b. Dapat dilakukan pada kehidupan bermasyarakat sehari-hari agar terjalin hubungan yang baik satu sama lain.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah salah satu unsur dari komunikasi. Menurut KBBI, pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan melalui orang lain.²⁵ Pesan (*message*) menurut Harold D. Laswell merupakan materi bermuatan informasi yang akan menjadi bahasan dalam sebuah komunikasi.²⁶ Secara terminologis pesan adalah segala sesuatu baik itu berupa ide, abstraksi realitas atau bahkan sesuatu yang bersifat ekspektasi (harapan) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.²⁷

Menurut bahasa, dakwah berasal dari Bahasa Arab “Da’wah” yang mengandung arti ajakan, seruan, dan panggilan. Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mendefinisikan bahwa dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mendorong manusia yang lain agar melakukan sesuatu yang baik sekaligus bertindak sesuai dengan petunjuk agama, menyerukan kebaikan dan mencegah diri agar terhindar dari perbuatan mungkar supaya kebahagiaan dunia dan akhirat dapat tercapai.²⁸

Pesan dakwah adalah bahan yang akan dibawakan saat berdakwah yang berisikan perihal isu atau masalah yang tengah dihadapi mad’u. Materi pesan dakwah berasal dari Al-Qur'an dan hadis yang didukung dari

²⁵ Pesan, 2016, KBBI Daring, diambil 10 Juni 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan>.

²⁶ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), hal. 3.

²⁷ Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan, Komunikasi sebagai Ilmu*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hal. 38.

²⁸ Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wazi wa al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma’arif, 1979, tt), hal. 17.

pendapat para ulama, hasil penelitian, berita, serta kisah terdahulu.²⁹

2. Youtube

Menurut Sianipar (2013), YouTube merupakan sebuah basis data yang di dalamnya terdapat berbagai konten video populer yang menyediakan informasi untuk membantu masyarakat.³⁰ Beberapa fungsi yang dimiliki oleh YouTube, antara lain untuk mencari video, memutar atau menonton video, mengunggah video, serta mengunduh video. Tahun 2005, Steve Chen dan Chad Hurley mendirikan YouTube dan saat ini mereka berkantor pusat di San Bruno California. Teknologi yang digunakan YouTube adalah Adobe Flash Video dan HTML5. Dalam per-harinya YouTube dapat melayani lebih dari dua miliar video.³¹

3. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Wacana merupakan rentetan kalimat yang memiliki keterkaitan, dihubungkan oleh proposisi satu dengan yang lain yang menjadikannya satu kesatuan, sehingga membuahkan kalimat-kalimat yang memiliki makna

²⁹ Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 08, No. 01, 2018, hal. 43.

³⁰ Fransisika Timoria Samosir, Dwi Nurina Pitasari, dkk., “Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)”, *Record and Library Journal*, Vol. 4, No. 2, 2018, hal. 83.

³¹ Hamdan dan Mahmuddin, “Youtube sebagai Media Dakwah”, *Palita: Journal of Social Religion Research*, Vol. 6, No.1, 2021, hal. 68, diakses melalui <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/download/2003/1486>

serasi.³² Fokus dari analisis wacana ada pada struktur yang memang sudah ada di bahasa lisan yang sering kita lakukan di berbagai kegiatan yang banyak terdapat wacananya seperti dalam percakapan, ucapan, komentar, dan wawancara.³³

Fairclough memahami analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* (CDA) memiliki kaitan dengan penulisan tentang ketegangan antara dua asumsi mengenai penggunaan bahasa, bahwa bahasa itu menyusun dan tersusun secara sosial. Fairclough memandang wacana sebagai praktik sosial bahwa bahasa merupakan bentuk dari praktik sosial (*language as a form of social practice*) yang berimplikasi pada: (1) bahasa adalah bagian dari (sistem) masyarakat, bukan di luar masyarakat; (2) bahasa merupakan proses sosial; dan (3) bahasa adalah proses yang dikondisikan secara sosial. Fairclough mengembangkan sebuah kerangka analisis wacana kritis ini dengan tiga level: deskripsi teks (analisis teks), interpretasi (proses meso), penjelasan praktik sosiokultural (proses makro).³⁴

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan adanya sistematika ini guna mempermudah dalam memahami setiap langkah yang ada pada penelitian ini. Terdapat lima bab yang ada di penelitian ini antara lain :

³² Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: KENCANA, 2012), cet. 1, hal. 16, diakses melalui <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/69841/>

³³ *Ibid.*, hal. 16.

³⁴ Heri Budiarto, *Kontestasi Politik dalam Ruang Media Perspektif Critical Discourse Analysis Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 19-20.

BAB I Pendahuluan, bahasan yang terdapat di bab ini meliputi latar belakang dari penelitian, rumusan masalah penelitian, lalu dilanjutkan dengan tujuan yang hendak dicapai, manfaat penelitian, dan penjelasan judul yang diisi dengan definisi konsep, serta sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II Kajian Teoretik, bab ini menerangkan perihal kajian teoretik serta penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sekarang dan dapat dijadikan bahan referensi.

BAB III Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian akan dijelaskan pada bab ini. Bahasan selanjutnya yakni mengenai unit analisis, lalu berasal darimana jenis dan sumber data yang digunakan, dilanjutkan dengan tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, setelahnya teknik pengumpulan data, dan terakhir adalah menganalisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi mengenai penjabaran mengenai subjek penelitian yang digunakan, kemudian bahasan mengenai penyajian data, serta analisis data yang menggunakan analisis wacana Norman Fairclough.

BAB V Penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan, rekomendasi, serta keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pesan Dakwah

Salah satu unsur yang ada dalam komunikasi adalah pesan. Menurut Harold D. Laswell, pesan (*message*) merupakan materi bermuatan informasi yang akan menjadi bahasa.³⁵ Sedangkan menurut Effendy, pesan adalah kumpulan lambang yang mempunyai makna kemudian disampaikan oleh komunikator pada sang komunikan.³⁶ Pesan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu baik itu berupa ide, abstraksi realitas atau bahkan sesuatu yang bersifat ekspektasi (harapan) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.³⁷

Pesan merupakan inti dalam sebuah komunikasi. Hal itu juga sama dengan kegiatan dakwah. Dakwah adalah proses penyampaian pesan bermuatan materi atau informasi yang bersumber dari ajaran agama Islam.³⁸ Shalahuddin Sanusi mengutarakan bahwa dakwah merupakan suatu upaya untuk mengubah kondisi dari yang buruk menjadi hal yang baik, serta memperjuangkan yang ma'ruf di atas yang mungkar, dan memenangkan hak dari yang batil.³⁹ Selanjutnya, ada Prof. Toha Oemar yang menyatakan dakwah adalah

³⁵ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, hal. 3.

³⁶ Bonaraja Purba, Sherly Gaspersz, dkk., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 5.

³⁷ Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan, Komunikasi sebagai Ilmu*, hal. 38.

³⁸ Fikri Nurul Fauzi dan Eka Octalia Indah Librianti, "Kontribusi Ilmu Komunikasi pada Ilmu Dakwah", *Ath-Thariq*, Vol. 05, No. 01, 2021, hal. 81.

³⁹ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", *Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1, 2016, hal. 31, diakses melalui https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al_munzir/article/view/775/706 pada 13 Juni 2022.

usaha mendorong masyarakat untuk berada di jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT dengan menggunakan cara-cara yang bijaksana.⁴⁰

Pada proses dakwah, pesan yang disampaikan oleh dai dapat disebut sebagai *maudlu' al-da'wah* atau lebih sering disebut dengan materi dakwah. Apabila dakwah dilakukan secara lisan, maka apa yang dikatakan oleh dai itulah pesan dakwahnya dan jika kegiatan dakwah dicontohkan dalam tindakan langsung, maka apa yang dilakukan itulah yang menjadi pesan dakwah.⁴¹

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan sumber dari seluruh ajaran Islam, sehingga pesan dakwah yang disampaikan oleh dai harus mengacu pada sumber tersebut. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pegangan seluruh umat manusia agar selamat dunia akhirat. Al-Qur'an berlaku sepanjang masa. Allah SWT menerapkan kaidah-kaidah syariat serta hukum-hukum yang tidak berubah seiring perubahan tempat maupun waktu. Al-Qur'an merupakan dasar bagi syariat Islam dan juga sebagai sumber utama materi dakwah.⁴²

Pedoman kedua bagi para juru dakwah dalam berdakwah ialah hadis. Secara etimologi, hadis merupakan bentuk kata benda (*isim*) yang berasal dari kata *al-Tahdis* (pembicaraan). Hadis juga memiliki beberapa padanan makna antara lain "*Jadid*" (baru),

⁴⁰ Abdul Karim, "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang", *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 16, 2016, hal. 158, diakses melalui <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunika-si/article/download/2911/2082> pada 13 Juni 2022.

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta: KENCANA, 2017), Cet.6, hal. 318.

⁴² Fahrurrozi, Faizah, dkk., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranamedia Group: 2019), hal. 88.

"*Qarib*" (dekat atau dalam waktu dekat), "*Khabar*" (berita).⁴³

Menurut Ahli hadis, hadis merupakan segala bentuk perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ikhwalnya. Menurut yang lain, hadis bisa diartikan sebagai segala sesuatu baik itu ucapan, tindakan, maupun ketetapan dari Nabi Muhammad SAW. Posisi hadis ini menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.⁴⁴ Hal ini tertuang dalam firman Allah yang memerintahkan agar kaum muslimin menaati Rasul seperti menaati-Nya, menerima sebagai pedoman hidup segala ajaran yang dibawa oleh Rasul :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
دُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (31) قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

“Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (31). Katakanlah (Muhammad), “Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir (32).” (QS. Ali ‘Imraan [3] : ayat 31-32).⁴⁵

Sumber yang dapat digunakan untuk materi dakwah tidak hanya dari Al-Qur'an dan Hadis saja. Namun, ada beberapa sumber yang bisa dijadikan acuan berdakwah selain Al-Qur'an dan Hadis. Dalam bukunya, Ilmu

⁴³ *Ibid.*, hal. 2.

⁴⁴ Fahrurrozi, Faizah, dkk., *Ilmu Dakwah*, hal. 88-89.

⁴⁵ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Ali ‘Imraan, ayat: 31-32 diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>.

Dakwah, Ali Aziz menyebutkan sumber lain selain selain Al-Qur'an dan hadis, yaitu ada pendapat para Sahabat Nabi Muhammad SAW, Ijma' atau pendapat para ulama, penelitian ilmiah, kisah teladan, berita, karya sastra dan karya seni.

Rujukan utama materi dakwah berasal dari teks Al-Qur'an yang pastinya tidak akan mengalami perubahan lagi. Namun, tak menutup kemungkinan akan adanya multi tafsir terhadap teks Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi yang tengah masyarakat hadapi saat ini.⁴⁶ Berikut ini pokok ajaran Islam yang menjadi bahan untuk pesan dakwah:

a. Akidah

Asal kata akidah adalah *'aqada, yaqidu, aqdan* atau *aqidatan*. Pengertian akidah secara istilah sering dipadankan dengan arti keimanan. Akidah merupakan sebuah ikatan yang menjadi komitmen dasar antar manusia dengan Allah. Setiap muslim sudah seharusnya meyakini keberadaan Allah, baik dzat, sifat maupun af'al-Nya secara mutlak. Kita pun juga wajib meyakini dan menjalankan segala ajaran-Nya. Hal tersebut termaktub dalam firman Allah SWT :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang berkata,
“Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka*

⁴⁶ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 143-144.

meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (QS. Fussilat [41] : ayat 30).⁴⁷

Berdasarkan pendapat dari Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin bahwasannya terdapat enam unsur yang ada pada rukun iman yakni sebagai berikut :⁴⁸

1) Iman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah SWT adalah mempercayai sekaligus membenarkan keberadaan Allah SWT dengan mengacu pada dalil perihal adanya semua makhluk di alam ini. Terdapat empat perkara yang menjadi cakupan dalam beriman kepada Allah SWT antara lain, iman kepada Rububiyah Allah, iman kepada Uluhiyah Allah, iman kepada nama-nama Allah dan iman kepada sifat-sifat-Nya.

Pertama: Setiap makhluk yang mempercayai perihal keberadaan SWT merupakan sebuah fitrah antara ia dengan sang pencipta. Kita tidak mungkin ada dengan sendirinya pastilah ada dzat yang mengadakannya yaitu Allah SWT. Penjelasan itu sudah termaktub dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ^{٤٧}

⁴⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Fussilat, ayat: 30, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/41>.

⁴⁸ Yufi Mohammad Nasrullah, dkk., “Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik melalui Rukun Iman dengan Metode 3P (Pemahaman Pengalaman Pembiasaan)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 15, No. 2, 2021, hal. 489-491.

“Atau apakah mereka tercipta tanpa asal-usul ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?” (QS. Ath-Thur [52]: ayat 35).⁴⁹

Kedua: Mengimani Rububiyah Allah adalah yakin bahwa Allah SWT adalah Tuhan satu-satunya, tiada sekutu bagi-Nya, dan hanya Dialah sang penolong.

Ketiga: Mengimani Uluhiyah-Nya merupakan bentuk kita mengimani bahwasannya Allah SWT ialah satu-satunya Tuhan yang haq dan tak ada sekutu bagi-Nya. Keyakinan terhadap *Uluhiyah* (ketuhanan) seseorang akan menjadi batil apabila ada yang mempercayai Tuhan selain Allah SWT.

Keempat: Sifat-sifat dan nama-nama Allah SWT juga wajib kita imani. Beriman terhadap sifat dan nama Allah artinya adalah kita menerima dan menetapkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk diri-Nya di dalam Al-Qur'an atau sunah Rasul-Nya. Firman Allah yang membahas mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذْرُؤُكُمْ فِيهِ لَئِنْ
كُنْتُمْ لَكَّافِينَ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

⁴⁹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Ath-Thur: ayat 35, diakses pada tanggal 6 Juni 2022 dari <https://quran.kemendag.go.id/sura/52>.

“(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. Asy-Syura [42]: 11).⁵⁰

2) Iman kepada Malaikat Allah SWT

Allah SWT menciptakan makhluk ghaib yang senantiasa beribadah kepada-Nya dan tak ada sama sekali ditentang oleh mereka. Makhluk itu bernama malaikat. Malaikat diciptakan Allah SWT dari cahaya dan Allah SWT menganugerahi mereka ketaatan yang sempurna. Empat perkara yang ada dalam Iman kepada malaikat adalah sebagai berikut:

Pertama : Percaya bahwa malaikat itu benar adanya.

Kedua : Mengimani malaikat yang namanya wajib diketahui.

Ketiga: Wajib mengimani sifat-sifat malaikat yang sudah diketahui.

Keempat : Mengimani tugas-tugas malaikat yang sudah kita ketahui.

3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT

Allah SWT telah turunkan kitab-kitab suci kepada Rasul-Rasul-Nya sebagai rahmat untuk umat serta petunjuk agar umat dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kita wajib mengimani hal itu. Empat

⁵⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Asy Syura : 11, diakses pada tanggal 8 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/42>.

perkara dalam mengimani kitab-kitab Allah SWT:

Pertama: Kita harus meyakini bahwa Allah SWT benar-benar menurunkan kitab suci kepada Rasul yang diutus-Nya.

Kedua: Nama-nama kitab yang telah kita ketahui wajib untuk diimani, seperti halnya kitab Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an.

Ketiga: Dalam setiap kitab suci terdapat berita-berita *shahih* yang wajib untuk diimani, baik berita yang berasal dari kitab Al-Qur'an maupun kitab-kitab suci sebelumnya.

Keempat: Hukum-hukum yang masih ada dan belum terhapus dari kitab-kitab tersebut bisa untuk kita amalkan.

4) Iman kepada Para Rasul Allah SWT

Rasul adalah manusia istimewa yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada para umat. Empat hal yang meliputi iman kepada Rasul Allah adalah sebagai berikut :

Pertama: Mengimani kerasulan mereka, jika ada yang mengkafirkan kerasulan salah satu dari mereka, maka sama saja dia telah kafir kepada seluruh Rasul.

Kedua: Mengimani nama-nama Rasul yang diketahui, misalnya saja iman kepada Rasul yang dijuluki sebagai Ulul Azmi antara lain Nabi Nuh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi Muhammad SAW.

Ketiga: Kita wajib membenarkan berita *shahih* yang disampaikan oleh para Nabi dan Rasul.

Keempat: Ajaran-ajaran yang telah dibawakannya oleh mereka juga wajib untuk kita imani.

5) Iman kepada Hari Akhir

Hidup manusia di dunia tidak akan abadi. Semua makhluk pasti akan menemui yang namanya hari akhir. Hari akhir ini juga sering disebut hari kiamat. Ketika kita sudah bertemu dengan hari akhir maka itu adalah fase di mana manusia dikeluarkan dari dalam kubur dengan keadaan kembali hidup. Di hari itu manusia dibangkitkan kembali untuk memperhitungkan amal yang telah mereka peroleh semasa hidup dan diberi balasan sesuai dengan amal yang dilakukannya. Tiga perkara yang perlu kita ketahui dalam iman kepada hari akhir adalah sebagai berikut :

Pertama: Mengimani bahwa setelah kematian akan ada hari kebangkitan ketika sangkakala kedua telah ditiup, orang yang sudah mati akan dihidupkan kembali.

Kedua: Percaya adanya hisab yang mana seluruh amal kita akan dihitung beserta balasan yang akan didapat.

Ketiga: Percaya bahwa surga dan neraka itu memang benar adanya. Kedua tempat itu merupakan tempat kembalinya manusia yang abadi.

6) Iman kepada *Qadha* dan *Qadhar* Allah SWT

Meyakini bahwa segala sesuatu yang telah diputuskan, diperintah, maupun yang telah diciptakan Allah SWT bagi makhluk-Nya termasuk manusia tak pernah lepas dan selalu berdasarkan pada ukuran, kadar, kekuasaan, dan

aturan Allah SWT sendiri. Iman kepada *Qadha* dan *Qadhar* Allah meliputi empat hal berikut :

Pertama : Segala sesuatu, entah itu yang bersifat umum hingga rinci sekalipun pasti diketahui oleh Allah SWT dan kita harus yakin akan hal itu.

Kedua : Garis kehidupan setiap makhluk telah dituliskan oleh Allah SWT di lauhul mahfudz dan kita wajib untuk meyakini itu.

Ketiga : Semua terjadi atas izin dan kehendak Allah SWT. Kita wajib untuk meyakini hal itu.

Keempat : Kita wajib mempercayai bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan dzat-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-Nya

Firman Allah SWT yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan di atas tertuang dalam ayat berikut ini :

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

“Allah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.” (QS. Az-Zumar [39]: ayat 62).⁵¹

b. Syari’ah

Cakupan materi dakwah perihal syari’ah ini begitu luas dan meliputi seluruh umat Islam.⁵²

Materi dakwah syari’ah tidak hanya mengandung

⁵¹ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Az-Zumar: ayat 62, diakses pada tanggal 6 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/39>.

⁵² Adilah Mahmud, “Dakwah dalam Al-Qur’an sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam”, *Jurnal Al Asas*, Vol. 1, No.2, 2018, hal. 70, diakses melalui <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/download/924/693>

kemaslahatan sosial dan moral, namun juga melihat persoalan dan memberikannya gambaran mana yang benar dengan menggunakan hujjah atau dalil-dalil, sehingga umat tak akan terperosok ke dalam keburukan, sebab yang dituju ialah kebaikan.⁵³

Syari'ah juga mengatur perihal tata kehidupan manusia terhadap Tuhan-Nya (ibadah), manusia dengan sesama manusia (muamalah), serta manusia terhadap alam semesta.⁵⁴ Oleh karena itu, sudah wajibnya seorang muslim mencari ilmu untuk memperoleh tambahan pengetahuan salah satunya ialah menambah ilmu syari'ah menurut batas kemampuan masing-masing. Syari'ah ini bisa dikatakan sebagai sebuah wadah praktek kehidupan manusia di dunia.⁵⁵ Materi syariah dalam ibadah ada dua yaitu ibadah *khashah* (khusus) dan ibadah *'ammah* (umum).⁵⁶

- 1) Ibadah *Khashah* (khusus) adalah ibadah apa yang saja yang telah ditetapkan perinciannya, tingkat, dan caranya tertentu. Ibadah khusus ini juga biasa disebut sebagai ibadah *mahdah*. Ibadah *mahdah* ini contohnya seperti halnya shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.
- 2) Ibadah *'Ammah* (umum) atau ibadah *ghairu mahdah* merupakan segala amal yang diizinkan Allah. Contohnya dzikir, dakwah, dan dalam

⁵³ Muhammad Rifki Maulana Efendi, "Hadis-Hadis tentang Materi Dakwah", diakses melalui <https://osf.io/f5g8q/download/?format=pdf>

⁵⁴ M. Rosyid Ridla, dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), Cet. 1, hal. 4.

⁵⁵ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah (Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hal. 4.

⁵⁶ Rohmansyah, *Fiqh Ibadah dan Mu'amalah*, (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah, 2017), Cet. 1, hal. 45.

masalah muamalah (pendidikan, budaya, politik, perdangan atau ekonomi, dan sosial) serta amalan baik yang lain.

c. Akhlak

Akhlak adalah bentuk *jama'* dari kata *khuluqun* yang memiliki arti perangai, tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat.⁵⁷ Menurut istilah, akhlak adalah pengetahuan yang menerangkan perihal apakah perbuatan yang kita lakukan itu baik atau buruk (benar atau salah), cara kita mengatur pergaulan juga termasuk ke dalam akhlak karena hal itu menentukan ke mana akhir yang akan kita tuju. Pada dasarnya, di diri masing-masing manusia itu sudah melekat akhlak dan kemudian ia bersatu menjadi perilaku. Apabila kita berperilaku buruk, maka disebut akhlak *mazmumah*. Namun, sebaliknya kita berperilaku baik maka disebut sebagai akhlak *mahmudah*.⁵⁸

Akhlak termasuk ke dalam cakupan tema pokok ajaran agama Islam. Seperti dalam hadis Nabi Muhammad SAW kedudukan tinggi seseorang di akhirat nanti juga dapat dipengaruhi oleh akhlak yang dimilikinya. Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“*Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku*

⁵⁷ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Persona Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2015, hal 73.

⁵⁸ *Ibid.*, 73.

pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian.” (HR. Tirmizi).⁵⁹

Bentuk Akhlak yang Berhubungan dengan Kehidupan Manusia.⁶⁰

1) Akhlak terhadap Allah

(a) Mentauhidkan Allah

Konsep akidah Islam yang menyatakan perihal menyatakan ke-Esaan Allah dan kita mengimani bahwa Tuhan yang patut kita sembah dan tiada sekutu bagi-Nya hanyalah Allah SWT semata.

(b) Banyak Berzikir pada Allah

Meningat dan memuji Allah adalah suatu kewajiban yang sepantasnya kita amalkan sehari-hari. Berzikir secara rutin kepada Allah akan membuat hati kita menjadi lebih tenteram.

(c) Berdo'a kepada Allah SWT

Inti dari ibadah adalah do'a. Jika ada seseorang yang enggan untuk berdo'a, maka ia termasuk orang yang sombong karena tak mengakui jika ia adalah makhluk yang lemah di hadapan Allah SWT.

(d) Bertawakal Hanya pada Allah

Gambaran sikap kerja keras secara sungguh-sungguh dan sabar jika mengalami kegagalan, namun mampu menerima semuanya dengan lapang dada

⁵⁹ Moh Zuhri, dkk., *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid III*, (Semarang: CV As Syifa', 1992), hal. 524.

⁶⁰ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dkk., *Aqidah Akhlak*, (Gresik: Semesta Aksara, 2018), Cet. 1, hal. 104-108.

tanpa ada rasa menyesal adalah bentuk tawakal kepada Allah SWT.

(e) Berhusnudzhon kepada Allah

Kita sebagai makhluk sudah seharusnya untuk senantiasa berhusnudzon kepada Allah SWT semata sebab segala pemberian datangnya hanya dari Allah SWT.

2) Akhlak terhadap Rasulullah

(a) Mengikuti atau menjalankan sunnah Rasul

Hal ini mengacu pada bagaimana kita bersikap mencontoh Rasulullah seperti halnya bagaimana beliau ketika bertindak, berucap, dan bagaimana beliau menjalani kehidupannya.

(b) Bersholawat kepada Rasul

Ketika melafalkan puji-pujian atau bersholawat kepada Rasulullah SAW, maka Allah SWT beserta seluruh malaikat turut menghaturkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Konteks dari Allah memberi sholawat berarti Dia memberikan rahmat, sedangkan para malaikat memohonkan ampunan untuk Nabi Muhammad SAW.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

(a) Sikap sabar

Pada dasarnya, sikap menahan amarah dan nafsu itu adalah yang dimaksud sabar. Tiap manusia hendaknya menumbuhkan sikap sabar ini ketika

sedang dihadapkan dengan suatu cobaan atau masalah.

(b) Sikap Syukur

Kita hidup sehari-hari terkadang atau bahkan masih sering lupa bersyukur atas nikmat yang sudah Allah berikan. Tiga cara mudah yang bisa kita lakukan agar senantiasa bersyukur atas nikmat Allah yaitu bersyukur dari hati, diucapkan dengan lisan mengucapkan kalimat thoyyibah seperti Alhamdulillah, serta dilakukan dengan perbuatan.

(c) Sikap Tawadhu'

Tawadhu', salah satu akhlak mulia yang sudah seharusnya ada dalam diri setiap muslim. Ketika seseorang telah menerapkan sifat tawadhu' ini maka ia akan sadar bahwa semua kenikmatan yang dimilikinya hanya berasal dari Allah SWT.

(d) Taubat

Manusia merupakan tempat salah dan dosa, apabila kita melakukan kesalahan, kita harus cepat-cepat meminta ampunan-Nya. Jika dirasa dosa yang kita miliki masih banyak dan juga masih sering berbuat maksiat, maka janganlah berputus asa untuk terus memohon rahmat dan ampunan Allah SWT, sebab Allah SWT senantiasa memberi kesempatan manusia untuk kembali ke jalan-Nya (bertaubat).

4) Akhlak terhadap Sesama Manusia

(a) Merajut *Ukhuwah* atau Persaudaraan

Meningkatkan rasa persaudaraan adalah ajaran setiap agama dan itu merupakan perintah Allah. Sudah sepantasnya sebagai umat Islam kita membangun ukhuwah dengan sesama sebab dengan begitu hak-hak orang lain dapat diterima dan perbedaan yang ada di antara masyarakat lebih mudah diterima. Dalam Islam, persaudaraan yang luas merupakan bentuk dari toleransi.⁶¹

(b) *Ta'awun* atau Saling Tolong-Menolong

Tolong-menolong merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Kita sepatutnya memahami makna tolong-menolong sebagai suatu keharusan sebab kita diciptakan untuk menjadi makhluk sosial yang selalu membutuhkan pertolongan orang lain.

(c) Suka Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Menumbuhkan sifat memaafkan kesalahan dan tidak menanti permintaan maaf terlebih dahulu adalah sikap yang diajarkan dalam agama Islam. Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf apabila orang lain melakukan kesalahan terhadap kita tanpa ada rasa benci maupun sakit sedikit pun.

⁶¹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), Cet. 1, hal. 131.

(d) Menepati Janji

Kita bisa dengan mudah mengucapkan janji, namun belum tentu bisa menunaikannya. Menepati janji yang telah kita buat merupakan sebagian bentuk iman. Jika kita ingkar, tanda kemunafikan telah muncul pada diri kita.

5) Akhlak terhadap sesama Makhluk

(a) Tafakur (Berpikir)

Manusia memiliki keistimewaan yang membedakannya dari makhluk yang lain yaitu manusia diberi akal untuk berpikir. Kelebihan itulah yang menjadikan manusia mampu maju, memberi manfaat, dan berbuat kebaikan.

(b) Memanfaatkan Alam

Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Manusia mengemban amanat Allah, sehingga kita tidak bisa bertindak sewenang-wenang. Segala sesuatu yang ada di bumi ini harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Kita manusia adalah makhluk berakal sudah sepatutnya menjaga alam dan tak merusaknya karena orang-orang yang membuat kerusakan tidak disukai oleh Allah SWT.

2. Media Dakwah

Pada aktivitas dakwah, media adalah unsur penunjang.⁶² Menurut Asmuni Syukir, media dakwah merupakan semua hal yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan dakwah guna tercapainya tujuan dakwah yang telah ditentukan. Lalu, menurut Syukriadi Sambas, media dakwah merupakan instrumen yang dapat dilalui pesan dan menghubungkan antara dai dan mad'u-nya. Sedangkan menurut Mira Fauziyah, media dakwah ialah alat maupun sarana yang digunakan untuk mempermudah penyampaian dakwah kepada mitra dakwah. Media dakwah bisa dikatakan sebuah alat maupun sarana yang menghantarkan pesan yang digunakan guna memudahkan seorang dai menyampaikan dakwahnya kepada para mad'u.

Menurut Ilmu Komunikasi, media dibagi tiga, antara lain.⁶³

- a) Media Ucapan (*the spoken words*) merupakan alat yang hanya mampu menghasilkan suara seperti telepon, radio, dan lain sebagainya.
- b) Media Tulis (*the printed writing*) ialah media dengan yang berbentuk tulisan atau bentuk tercetak contohnya pamflet, koran, buku, tabloid, dan lain sebagainya.
- c) Media Terlihat dan Terdengar (*the audio visual*) berisi gambar hidup dan dapat kita lihat maupun dengar, contohnya seperti film, video, televisi, dan lainnya.

Zaman yang berkembang, membuat keberadaan media dakwah pun semakin berkembang pula. Di era teknologi informasi seperti saat ini, dakwah tak lagi

⁶² Moh. Ali Aziz, "Edisi Revisi Ilmu Dakwah", hal. 345.

⁶³ *Ibid.*, hal. 406-407.

harus dilakukan dengan ceramah di masjid yang mana para mad'u datang berbondong-bondong untuk mendengarkan. Namun, saat ini para mad'u sudah bisa mendengarkan dakwah tanpa perlu datang ke majelis dan hanya perlu mendengarkan melalui ponsel saja dengan memanfaatkan internet.⁶⁴

1) Internet

Internet adalah kata Bahasa Inggris yang artinya jaringan yang jangkauannya luas dan mencakup seluruh dunia. Internet tersusun dari banyaknya jaringan kecil atau LAN yang saling terhubung dan membentuk jaringan komputer internasional atau WAN (*Wide Area Network*).⁶⁵

Keberadaan internet memunculkan komunitas maya yang disebut sebagai *global village*. Internet berbeda dengan media lain seperti radio, televisi, surat kabar yang dapat dirasakan oleh indera manusia. Internet merupakan jaringan yang membentuk komunitas maya yang mana tidak ada satupun orang bisa menuju ke *global village* itu. Pengguna hanya bisa mengirim atau menerima pesan dengan pengguna-pengguna lainnya.

Masyarakat kini sudah bisa mengakses konten dakwah hanya melalui *gadget*-nya masing-masing. Penyampaian dakwah pada masa kini tak lagi menuntut kehadiran masyarakat secara langsung.

⁶⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Cipustaka Media, 2015), hal. 156.

⁶⁵ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", *At-Tabayir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2013, hal. 101, diakses melalui <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/447/439> pada 5 Februari 2022.

Salah satu keberhasilan dakwah ialah adanya media yang mampu mempermudah dakwah itu sendiri.⁶⁶

Bambang S. Ma'arif memberikan pemaparan terkait internet sebagai alat dakwah antara lain:⁶⁷

- (a) Dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau, internet sudah dapat menembus batas, ruang, dan waktu.
- (b) Tiap tahun pengguna internet semakin bertambah. Pertambahan itulah yang dapat memengaruhi jumlah orang yang mengakses konten dakwah nantinya.
- (c) Para dai dan ulama yang menggunakan internet sebagai media dakwahnya dan mereka bisa dengan mudah memberi serta mengambil sikap terkait wacana atau peristiwa yang memerlukan status hukum sya'i.
- (d) Masyarakat memiliki kebebasan memilih konten dakwah yang mereka sukai.
- (e) Dakwah yang dilakukan melalui internet cenderung lebih variatif cara penyampaiannya, sehingga dapat menjangkau segmen yang lebih luas.

⁶⁶ Istina Rakhmawati, "Perkembangan Media sebagai Sarana Dakwah", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No.1, 2016, hal. 54, diakses melalui <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/2905/2076>

⁶⁷ Ahmad Zaini, "Media Teknologi Informasi Modern sebagai Wasilah Dakwah", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1, 2014, hal. 70, diakses melalui <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/459/429>

Menurut Ahmad Zaini, dakwah melalui internet dapat dilakukan dengan metode-metode berikut ini:⁶⁸

- (a) Menggunakan fasilitas blog. Blog digunakan untuk catatan harian yang kemudian ditayangkan seperti sebuah website. Seorang dai dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk berbagi informasi yang berhubungan dengan ajaran Islam kepada pembacanya (mad'u)
- (b) Memanfaatkan Jejaring sosial, salah satunya YouTube. Jejaring sosial sudah layaknya dunia baru yang mampu menjembatani komunikasi seorang dai dengan mad'unya seperti di dunia nyata. Dai bisa mengunjungi akun sang mad'u dan dapat memberikan nasihat secara publik maupun privat melalui fasilitas chat.

2) YouTube

YouTube merupakan media sosial yang berbentuk situs web video *sharing* (berbagi video).⁶⁹ Youtube menjadi basis data terbesar dari semua konten video yang ada di seluruh dunia. Beragam konten ada dalam Youtube, seperti konten pendidikan, musik, ekonomi, tutorial hingga konten dakwah. Setiap pengguna YouTube dapat berbagi maupun menonton video apapun secara gratis. Berjuta karya manusia telah diunggah di YouTube.

⁶⁸ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, hal. 104.

⁶⁹ Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, dkk., "Strategi Pemanfaatan Youtube dalam Bidang Dakwah oleh Ulama Aceh", hal. 82.

Hal tersebut menjadikan YouTube sebagai fenomena yang memiliki pengaruh besar.

Menurut Data Reportal pada bulan Februari 2021, youtube menjadi media sosial yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia. Sekitar 93,8 persen dari 170 juta pengguna internet. Keberadaan youtube menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif apalagi dalam hal penyampaian dakwah. Saat ini, tak sedikit dai dan ulama yang menjadikan YouTube sebagai tempat dakwah baru dalam menyampaikan materi dakwahnya. Konsep dakwah melalui media sosial seperti ini memunculkan pengalaman baru terhadap proses penyampaian pengetahuan mengenai agama kepada masyarakat. Hal itu juga memudahkan masyarakat menerima pengetahuan keagamaan dari ulama yang mereka inginkan.

Sebelum hadirnya YouTube, masyarakat hanya dapat memanfaatkan media audio visual seperti televisi untuk mencari informasi.⁷⁰ Namun, kekurangan dari televisi ialah tayangannya sudah terjadwal oleh stasiun televisi yang ada, sehingga masyarakat tidak bisa mengakses informasi dengan bebas karena terhalang oleh waktu siaran yang sudah terjadwal. Berbeda dengan YouTube yang aksesnya dapat dilakukan kapan pun dan di manapun asal kita berada di wilayah yang sudah terkoneksi dengan internet.

⁷⁰ Ahmad Zaini, "Media Teknologi Informasi Modern sebagai Wasilah Dakwah", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, hal. 58.

Youtube juga memiliki karakteristik lain yang membuat masyarakat nyaman menggunakannya, yaitu:⁷¹

- (a) Tak ada batasan waktu untuk video yang akan diunggah. Inilah yang menjadikan YouTube berbeda dengan media sosial lain. Media sosial lain seperti instagram dan tiktok, memiliki batasan waktu untuk video yang diunggah, sedangkan YouTube tidak.
- (b) YouTube membatasi konten yang dapat diunggah. Konten tidak boleh mengandung unsur sara, ilegal, dan sebelum diunggah YouTube akan memberi pertanyaan konfirmasi terlebih dahulu.
- (c) Berbayar. YouTube memberikan penawaran kepada pengguna yang mampu mengunggah video dengan jumlah penonton minimal 1000 maka akan mendapatkan honor.
- (d) Sistem *offline*. YouTube memberi fitur offline ini guna memudahkan pengguna yang ingin menonton videonya secara offline. Namun, agar dapat menikmati fitur ini pengguna harus mengunduh video yang akan ditontonnya terlebih dahulu.
- (e) Menyediakan editor sederhana. Sebelum mengunggah video ke YouTube pengguna akan ditawari fitur edit. Pengguna dapat memotong video, memberi filter warna,

⁷¹ Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, “Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran”, hal. 27-28.

serta menambahkan efek untuk transisi video.

3) Video Habib Jindan

Penelitian ini akan berfokus pada video ceramah Habib Jindan ketika menjadi bintang tamu di program Catatan Najwa episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati yang ditayangkan di kanal youtube Najwa Shihab. Episode ini dibagi menjadi tiga part, Habib Jindan muncul di video Kumpul Ulama Penyejuk Hati Part 2 dan 3 yang diunggah pada tanggal 9 April 2021.

Habib Jindan merupakan seorang pendakwah yang lahir di Sukabumi pada 45 tahun silam. Pada tepatnya ia lahir pada 21 Desember 1977. Ia memiliki nama asli yakni Al Habib Ahmad bin Novel bin Salim bin Jindan. Ia merupakan penerus Habib Salim bin Jindan, pejuang dakwah Betawi yang memiliki julukan “Singa Podium”. Sedari muda ia sudah mencari ilmu kepada para habib dan ulama yang ada di Jakarta, salah satunya ia mengemban pendidikan di Madrasah Tsaqaf Islamiyah. Ia pun juga pernah mengenyam pendidikan Bahasa Arab di Kwitang, Senen, serta aktif di berbagai majelis taklim. Saat ini, Habib Jindan menjabat sebagai Pimpinan di Yayasan Al Fachriyah, Tangerang, Banten. Di samping itu, ia juga aktif di Majelis Syura dan menjadi salah satu anggota senior di Majelis Alwafa bi Adillah, serta penasehat di Majelis Silaturahmi Ulama dan Habaib di Tangerang. Ia pun dikenal sebagai penerjemah Bahasa Arab yang andal. Beberapa karya yang pernah ditulis oleh Habib Jindan antara lain seperti

Kitab Ta'liqot Risalatul Jamiah, Katakan Inilah Jalanku, serta Syair-syair Nasihat.⁷²

4) Profil Channel Youtube Najwa Shihab

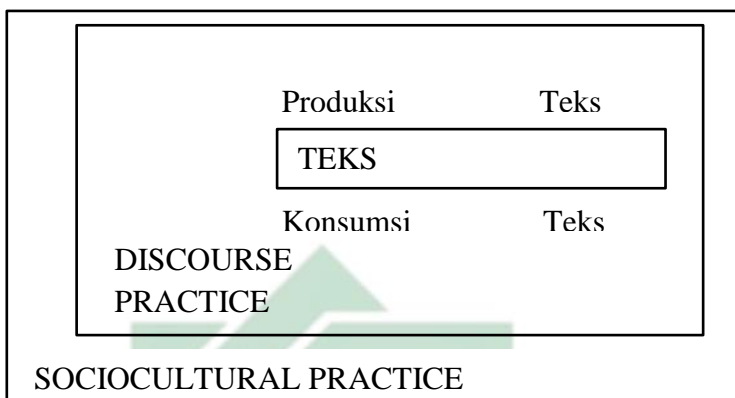
YouTube Channel Najwa Shihab ini merupakan milik Najwa Shihab seorang presenter andal yang kerap kali melontarkan pertanyaan kritis kepada lawan bicaranya. Sosok Najwa Shihab memiliki kesan wanita yang enerjik, independent, dan memiliki integritas tinggi.

Wanita yang kerap disapa Nana ini mulai bergabung pada tanggal 28 Februari 2017 dan kini *subscriber*-nya sudah menyentuh angka 8 juta lebih dengan postingan video lebih dari 2400 postingan. Kanal Youtube Najwa Shihab merupakan bagian dari Narasi dan akun YouTube resmi Najwa Shihab. Akun Najwa Shihab, diisi langsung oleh dirinya sendiri dengan mengundang narasumber. Topik-topik yang dibahas pun bukan hanya sekadar menghibur, namun juga *insightful*. Seperti halnya topik mengenai politik, sosial, religi, hukum, dan isu-isu aktual yang lain. Program-program di YouTube ini ada Mata Najwa, Catatan Najwa serta Shihab & Shihab. Salah satu programnya yakni Catatan Najwa berisikan tentang wawancara tajam yang mendalam bersama dengan tokoh-tokoh sorotan yang hanya diunggah dalam platform digital.⁷³

⁷²Cari Ustadz, <https://www.cariustadz.id/ustadz/detail/Habib-Jindan>, diakses pada tanggal 25 September 2021.

⁷³Najwa Shihab, https://www.youtube.com/results?search_query=najwa+shihab, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021.

3. Analisis Wacana Norman Fairclough



Gambar 2.1. Tiga Dimensi Analisis Wacana

Dasar dari analisis Norman Fairclough ada pada pertanyaan besar mengenai bagaimana mengaitkan antara teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang luas (makro). Sebuah model dibangun oleh Norman Fairclough adalah integrasi analisis wacana yang berdasar pada linguistik dengan pemikiran sosial politik. Umumnya, kedua hal tersebut dikaitkan dengan perubahan sosial yang terjadi. Model milik Fairclough ini sering juga dinamakan sebagai disebut juga dengan model perubahan sosial (*social change*). Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.⁷⁴

Pada model Fairclough, teks dianalisis dengan cara linguistik, yaitu melihat kosakata atau semantik dan tata kalimat. Fairclough juga menambahkan perihal

⁷⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Group, 2020), Cet. 1, hal. 285

koherensi dan kohesivitas pada analisisnya, bagaimana hubungan antar kata atau kalimat yang digabungkan akan membentuk suatu pengertian titik semua elemen yang kemudian dianalisis. Cara tersebut digunakan untuk melihat tiga masalah berikut: *Pertama*, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks. *Kedua*, relasi, analisis relasi ini merujuk pada hubungan yang dibangun antara si wartawan dengan para pembacanya, seperti bahasa apa yang digunakan wartawan untuk menyampaikan tulisannya. *Ketiga*, identitas, mengacu pada identitas si wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

Discourse practice adalah dimensi yang ada hubungannya dengan proses produksi teks dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda antara satu dengan yang lain. Produksi teks berita biasanya dilakukan dengan cara yang spesifik serta pola kerja yang tersusun dan terstruktur. Seperti wartawan membuat laporan hasil selepas turun lapangan, kemudian disampaikan kepada editor, lalu diterbitkan, dan lain sebagainya.

Pola kerja yang dilakukan oleh tiap media pasti berbeda antara satu dengan yang lain. Lalu produksi teks berita seperti ini tentunya berbeda dengan bagaimana seorang penulis cerita atau penyair ketika menghasilkan sebuah karya. Produksi berita mengedepankan fakta yang ada, sedangkan seorang penulis cerita atau penyair lebih menceritakan perihal pengalaman personal atau imajinasi belaka. Hal itu pun juga memengaruhi pada konsumsi teks yang ada. Proses konsumsi teks juga berbeda-beda tergantung

pada konteks sosial yang dihadapi oleh masing-masing pembaca.

Sociocultural practice adalah dimensi yang memiliki keterkaitan dengan konteks di luar. Konteks yang dimaksud adalah dengan memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas lagi ada konteks dari praktik institusi. Kemudian bagaimana media membangun hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu, misalnya ekonomi media, politik media, atau budaya media tertentu yang memiliki pengaruh terhadap berita yang dihasilkan.

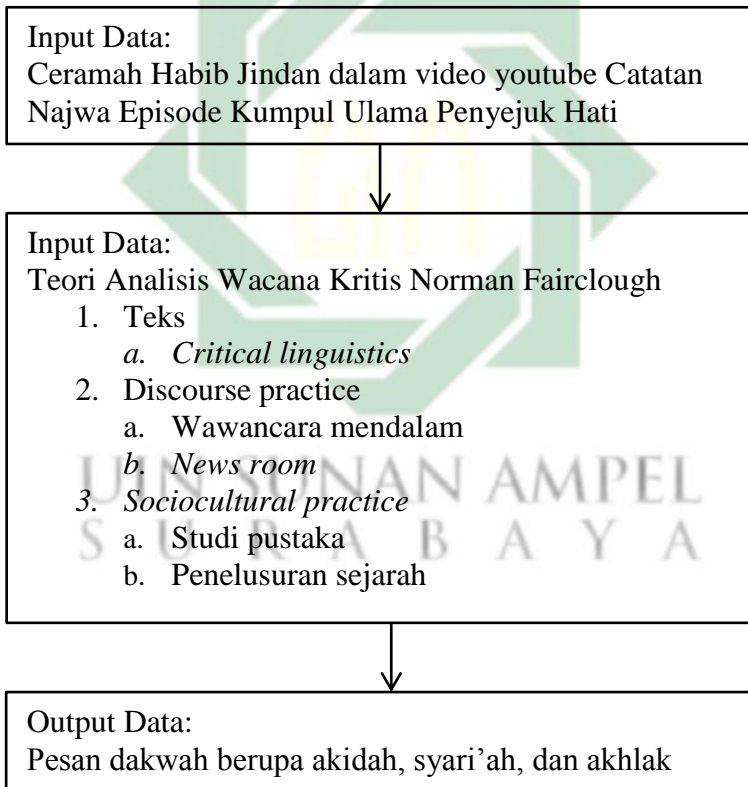


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2.1 Kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

TINGKATAN	METODE
teks	<i>critical linguistics</i>
<i>discourse practice</i>	wawancara mendalam dan <i>news room</i>
<i>sociocultural practice</i>	studi pustaka, penelusuran sejarah

Tabel 2.2 Kerangka Teoretik



a. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memiliki fungsi untuk membandingkan teori serta metode yang digunakan, maka disini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Terdapat lima penelitian terdahulu yang relevan yakni sebagai berikut:

1. Skripsi dari Aliffiatul Nurcahyo pada tahun 2020 dengan judul “Makna Sunatullah dalam Buku ‘Nanti Kita Cerita tentang Hari ini: Analisis Wacana Model Fairclough’”⁷⁵.
2. Skripsi dari Dewi Chandra Kinasih yang ditulis pada tahun 2021 dengan judul “Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Teteh Khadijah di Youtube (Analisis Wacana Norman Fairclough)”⁷⁶.
3. Skripsi dari Ridlo Alfi Isnandar pada tahun 2021 yang berjudul “Representasi Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy (Analisis Wacana Norman Fairclough)”⁷⁷.
4. Skripsi oleh Yunita Eka Dharma Pratiwi pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Wacana Model Norman Fairclough dalam Iklan Layanan Masyarakat ‘Ayo

⁷⁵ Aliffiatul Nurcahyo, “Makna Sunatullah dalam Buku “Nanti Kita Cerita tentang Hari ini”, *Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), i.

⁷⁶ Dhewi Chandra Kinasih, “Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Teteh Khadijah di Youtube”, *Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), i.

⁷⁷ Ridlo Alfi Isnandar, *Representasi Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy (Analisis Wacana Norman Fairclough)*, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2021),i.

Lawan Corona” dari Medcom.id di Televisi Kompas TV”.⁷⁸

5. Penelitian skripsi yang dilakukan Zakiyya Zharfa yang ditulis pada tahun 2021 berjudul “Pesan Dakwah dalam Novel Love Spark in Korea Karya Asma Nadia”.⁷⁹

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Bentuk Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Aliffatul Nurcahyo, 2020) Makna Sunatullah dalam Buku “Nanti Kita Cerita tentang Hari ini” Analisis Wacana Model Fairclough h.	Skripsi	Kualitatif	Dalam penelitian ini makna sunatullah dianalisis dari level teks, praktik wacana, dan praktik sosio-kultural. Pada level analisis teks makna sunatullah terdapat dalam kalimat “semesta bekerja”.	Persamaan dalam penelitian ini dengan yang akan dilakukan berada pada model analisis yang digunakan yaitu model analisis wacana Norman Fairclough.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dipilih. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian mencari makna Sunatullah dalam buku “Nanti Kita Cerita tentang Hari ini”, sedangkan untuk penelitian

⁷⁸ Nur Sitti Khadijah, “Konstruksi Pesan Dakwah yang Mengandung Sarkasme (Analisis Wacana Kritis pada Konten Dakwah Tanya Jawab Terbaru, Tidak Masuk Surga, Siapa yang Dalam Hatinya Ada Sombong Sebesar Biji Sawi di AKun Youtube Ustaz Abdul Somad)”, *Skripsi*, (Malang: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), i.

⁷⁹ Zakiyya Zharfa, “Pesan Dakwah dalam Novel Love Spark in Korea Karya Asma Nadia (Analisis Wacana Norman Fairclough)”, *Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), i.

				<p>Kemudian pada praktik wacana diperlihatkan produksi teks yang merujuk pada realitas. Selanjutnya, untuk makna sunatullah dalam level sosio-kultural dipengaruhi oleh tiga dimensi, yaitu situasional, institusi yang netral dan sosial sebagai pengingat.</p>		<p>yang akan dilakukan mencari pesan moderasi beragama Habib Jindan dalam video Youtube Najwa Shihab.</p>
2.	<p>(Dewi Chandra Kinasih, 2021) Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Teteh Khadijah di Youtube (Analisis Wacana Norman Fairclough)</p>	Skripsi	Kualitatif	<p>Pesan dakwah dalam penelitian memberitakan tentang bagaimana membentuk keluarga yang sakinah di antara suami dan istri, kemudian bagaimana peran seorang</p>	<p>Sama-sama menggunakan analisis wacana Norman Fairclough</p>	<p>Objek penelitian sebelumnya yakni profil keluarga sakinah dalam ceramah teteh Khadijah di youtube, sedangkan penelitian ini mencari pesan dakwah moderasi beragama Habib Jindan dalam video Youtube</p>

				suami, istri, dan anak dalam sebuah keluarga sesuai dengan tuntunan agama Islam.		Najwa Shihab.
3.	(Ridlo Alfi Isnandar, 2021), "Representasi Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy (Analisis Wacana Norman Fairclough)"	Skripsi	Kualitatif	Pesan dakwah dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang mengandung dimensi komunikasi berupa pengertian, dan mengandung unsur-unsur Dakwah Islamiyah. Di dalam novel tersebut juga terdapat persoalan mengenai bagaimana cara menginformasikan, mengkomunikasikan, dan menginternal	Kesamaannya ada pada objek yang diteliti yakni sama-sama menggunakan analisis wacana Norman Fairclough.	Penelitian sebelumnya menggunakan novel sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada video youtube Habib Jindan dalam acara Catatan Najwa.

				<p>lisasikan nilai-nilai Islam, sehingga pola pikir dan pola perilaku masyarakat bisa menjadi lebih Islamiyah.</p>		
4.	<p>(Yunita Eka Dharma Pratiwi, 2020), “Analisis Wacana Model Norman Fairclough dalam Iklan Layanan Masyarakat at “Ayo Lawan Corona” dari Medcom.id di Televisi Kompas TV”.</p>	Skripsi	Kualitatif	<p>Penelitian ini menggunakan tiga dimensi dari teori analisis Norman Fairclough yaitu teks, discourse practice, dan sociocultural practice, yang berarti mengungkap teks yang disampaikan dalam iklan berhubungan dengan kondisi yang terjadi saat ini disekitar masyarakat.</p>	<p>Kesamaan dengan penelitian menggunakan analisis wacana Norman Fairclough.</p>	<p>Objek penelitian terdahulu menggunakan iklan layanan masyarakat dari medcom.id di televisi Kompas, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan video youtube Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati.</p>
5.	<p>(Zakiyya Zharfa, 2021)</p>	Skripsi	Kualitatif	<p>Pada penelitian ini</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan fokus mencari</p>

	<p>Pesan Dakwah dalam Novel Love in Spark Karya Asma Nadia</p>			<p>ditemukan pesan dakwah syariah tentang ibadah. Selain itu terdapat pesan dakwah akidah yang membahas perihal ketuhanan serta keberadaan surga dan neraka.</p>	<p>dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough.</p>	<p>pesan dakwah dalam novel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus mencari pesan moderasi beragama yang ada di dalam video di media sosial youtube.</p>
--	--	--	--	--	---	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini dengan memakai jenis penelitian analisis teks media. Model analisis teks media yang dipilih ialah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Sama seperti Van Dijk, analisis yang dilakukan oleh Norman Fairclough berdasar pada pernyataan besar, yakni bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro.⁸⁰ Perhatian besar yang ada dalam analisis Norman Fairclough ini ialah melihat bahasa sebagai praktik sosial. Fairclough memusatkan analisisnya kepada terbentuknya bahasa adalah dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.

Fairclough menyebutkan pemahamannya terhadap bahasa dengan istilah *discourse* atau wacana. Konsep ini akan menjadi “praktik sosial” yang memiliki tiga implikasi. Pertama, wacana dan masyarakat adalah bagian yang tak terpisahkan. Kedua, pemahaman terkait wacana sebagai praktik sosial mengimplikasikan bahwa wacana termasuk pada proses sosial. Berkembangnya masyarakat juga membuat wacana (bahasa) yang ada juga berproses dan berkembang. Ketiga, proses wacana menyesuaikan dengan kondisi masyarakat.⁸¹

⁸⁰ Umar Fauzan, “Analisis Wacana Kritis Model Fairclough”, *Pendidik*, Vol. 5, No. 2, 2013, hal. 209.

⁸¹ Umar Fauzan, “Analisis Wacana Kritis Model Fairclough”, hal. 209.

B. Unit Analisis

Penelitian akan berfokus pada video youtube program Catatan Najwa episode “Kumpul Ulama Penyejuk Hati” dalam kanal youtube Najwa Shihab yang diunggah pada tanggal 9 April 2021. Segmen yang akan diteliti merupakan segmen ceramah dari Habib Jindan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan dalam video youtube tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Dua sumber yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber primer (utama) dan sumber sekunder (pendukung).⁸² Sumber data utama berasal langsung dari pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber tak langsung yang berupa dokumen ataupun literatur pendukung lainnya.⁸³ Sumber-sumber data yang ada di penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer bersumber dari penelitian langsung. Data primer yang digunakan adalah video youtube Habib Jindan pada program Catatan Najwa episode “Kumpul Ulama Penyejuk Hati” dalam kanal youtube Najwa Shihab.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung lain yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini. Seperti halnya dalam buku, jurnal, skripsi, maupun internet.

⁸² Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 58.

⁸³ *Ibid.*, hal. 58.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut John Creswell, tahapan penelitian kualitatif ada beberapa langkah sebagai berikut:⁸⁴

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisikan mengenai spesifikasi isu atau gejala yang akan dipelajari. Bagian ini juga memberikan penegasan bahwa isu tersebut memang layak diteliti. Pada bagian ini pembaca diyakinkan mengenai pentingnya penelitian ini.

b. *Literature Review*

Bagian ini membahas tentang bahan bacaan, jurnal, dan teori yang digunakan oleh peneliti.

c. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.

d. Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti memilih dan menentukan calon partisipan yang potensial untuk objek penelitiannya.

e. Analisis dan Penafsiran (*Interpretation*) Data

Bagian analisis ini berisi tentang klasifikasi data yang sudah dirngkas dan dianalisis.

f. Pelaporan.

Penelitian kualitatif cenderung menghasilkan laporan yang tebal sebab metode yang digunakan lebih banyak dengan deskriptif.

⁸⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 18-20.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal strategis yang tidak bisa terpisahkan dari sebuah penelitian. Hal itu dikarenakan tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Apabila tak melakukan pengumpulan data, maka penelitian yang dilakukan tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Ada empat teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yakni dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan/triangulasi.⁸⁵ Ada dua cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan penelitian yang memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, data yang akan dijadikan objek observasi ialah video ceramah Habib Jindan dalam program kanal youtube Najwa Shihab yakni Catatan Najwa episode “Kumpul Ulama Penyejuk Hati”.

Sedangkan pengumpulan data dengan cara dokumentasi ialah mencari data yang terdapat dalam majalah, surat kabar, buku, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, dokumen yang dimaksud ialah data dari video Habib Jindan dalam kanal youtube Najwa Shihab.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 225.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data juga bisa disebut dengan pengolahan atau penafsiran data. Analisis data ini merupakan rangkaian kegiatan pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena yang diteliti tersebut dapat memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁸⁶ Penelitian ini menganalisis data menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough yang terdiri dari tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Pertama, teks yang di dalamnya terdapat *critical linguistics*. Kedua, *discourse practice* yang menggunakan metode wawancara mendalam dan newsroom. Ketiga, *sociocultural practice* yang di dalamnya ada studi pustaka dan penelusuran sejarah.

TINGKATAN	METODE
teks	<i>critical linguistics</i>
<i>discourse practice</i>	wawancara mendalam dan <i>news room</i>
<i>sociocultural practice</i>	studi pustaka, penelusuran sejarah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, hal. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Habib Jindan

Habib Jindan merupakan seorang pendakwah yang lahir di Sukabumi 45 tahun silam. Ia lahir 21 Desember 1977. Ia memiliki nama asli yakni Al Habib Ahmad bin Novel bin Salim bin Jindan. Beliau merupakan penerus Habib Salim bin Jindan, pejuang dakwah Betawi yang memiliki julukan “Singa Podium”. Sedari muda ia sudah berguru pada para habib dan ulama Jakarta, salah satunya ia mengemban pendidikan di Madrasah Tsaqaf Islamiyah. Selain itu, ia pun pernah mengenyam pendidikan Bahasa Arab di Kwitang, Senen, dan ia juga aktif di berbagai majelis taklim.

Saat ini, Habib Jindan menjadi pimpinan di Yayasan Al Fachriyah, Tangerang, Banten. Di samping itu, beliau juga aktif dalam Majelis Syura, dan merupakan salah satu anggota senior di Majelis Alwafa bi Adillah, serta penasehat di Majelis Silaturahmi Ulama dan Habaib di Tangerang. Beliau juga dikenal sebagai penerjemah Bahasa Arab yang andal. Beberapa karya yang pernah ditulis oleh Habib Jindan antara lain Dzikir memancing rezeki yang halal dan berlimpah dari Allah Ta’ala, Kumpulan Adab Nabawiyah, Fiqih Zakat Fitrah, Masjid istana orang beriman, Menggapai dan pengampunan Allah dengan dzikir dan Adab Haji dan Umrah ke Baitullah, Karunia

Agung Di Bulan-Bulan Agung Dari Allah Yang Maha Agung.⁸⁷

2. Aktivitas Dakwah Habib Jindan

Aktivitas dakwah Habib Jindan bermula ketika pulangnya ia dari Tarim Hadramut. Ayahandanya mendorong Habib Jindan untuk berdakwah. Sepulangnya dari Tarim Hadramut, ia diperintah berangkat ziarah ke para habib sepuh yang ada di Jakarta, Bogor, dan sekitarnya. Sang ayahanda senantiasa memberikan masukan, didikan, dan motivasi padanya, ada perkataan sang ayah yang masih diingat Habib Jindan sampai sekarang yaitu, “*Ikhlaslah dalam berdakwah. Apa yang keluar dari hati akan sampai ke hati*”, kata Habib Jindan menirukan sang abah.

Ayah lima anak ini juga memiliki majelis rutin yaitu di Majelis Taklim Darul Musthofa Condet tiap Rabu Sore. Pengajian ini dilaksanakan rutin dua minggu sekali. Ia pun juga ada Pengajian tiap malam jumat di Yayasan Al Fachriyah Ciledug. Nama Habib Jindan bin Novel bin Jindan juga semakin dikenal masyarakat, lantaran sering menjadi penceramah di majelis-majelis Ta'lim di berbagai wilayah dan haul-haul Habaib. Habib Jindan juga kerap menjadi pendamping setia guru beliau Habib Umar bin Hafidz saat melakukan perjalanan dakwah di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura dan lain sebagainya. Beliau menjadi sosok yang biasa

⁸⁷Cari Ustadz, <https://www.cariustadz.id/ustadz/detail/Habib-Jindan>, diakses pada tanggal 25 September 2021.

ditunjuk untuk menerjemahkan pidato Habib Umar bin Hafidz di berbagai acara.⁸⁸

Habib Jindan mewarisi kemampuan sang Datuk, Habib Salim bin Djindan, yang terkenal dengan julukan “Singa Podium” dari Betawi. Habib Jindan memiliki gaya ceramah yang enak didengar dan mudah dipahami. Contohnya saja ketika mengisi acara haul Masyayaikh ke-42 di Langitan, Tuban. Saat itu Habib Jindan berdakwah di tengah kondisi hujan eras, namun hadirin tak merasa terganggu dan tetap berada di tempatnya. Selain memiliki kemampuan dakwah yang ulung, Habib Jindan pun terkenal sebagai penerjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang andal.

Habib Jindan juga memiliki beberapa program dakwah antara lain:⁸⁹

a) Program Daurah untuk 1-3 tahun ke depan di berbagai wilayah.

Daurah atau pendidikan kilat. Program ini ada untuk melatih dan membahas perihal ibadah dalam sehari-hari seperti bagaimana cara thaharah yang benar, cara sholat yang sempurna, dan fikih zakat, dan lain sebagainya.

b) Silaturahmi Kubra dengan Jamaah Majelis Lain dan Para Ulama

Tujuan dari program ini adalah guna mengeratkan hubungan antar para ulama dan

⁸⁸ Kang Oim, “Mengenal Lebih Dekat Habib Jindan Bin Novel Bin Jindan”, *Galeri Kitab Kuning*, 2021, <https://www.galerikitabkuning.com/2021/01/biografi-habib-jindan-bin-novel-bin-jindan.html>, diakses pada 17 Februari 2022

⁸⁹ Alhabibahmadnoveljindan.org, <http://www.alhabibahmadnoveljindan.org/>, diakses pada 15 Februari 2022

masyarakat sekaligus menimba ilmu dan mencari keberkahan dari mereka.

c) Pengkaderan Dai

Program ini bertujuan untuk memilih kader dai dan memberikannya pembekalan guna mempersiapkan diri terjun langsung ke masyarakat dan menjadi pembimbing umat agar senantiasa berada di jalan Allah.

d) Majelis-Majelis Gabungan

Program ini menggabungkan beberapa majelis-majelis untuk menjalin hubungan yang kokoh dengan jamaah majelis yang lain, sehingga dapat memberi manfaat yang besar terhadap sesama umat.

e) Peningkatan IT untuk sarana berdakwah.

Program ini ditujukan sebagai bentuk pelatihan penggunaan sarana IT dalam berdakwah di jalan Allah. Selain itu, program ini juga guna meningkatkan dan memberikan penyegaran dalam proses dakwah, sehingga dakwah Nabi Muhammad dapat tersebar secara luas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Biografi Habib Jindan



Gambar 4.1 Potret Habib Jindan

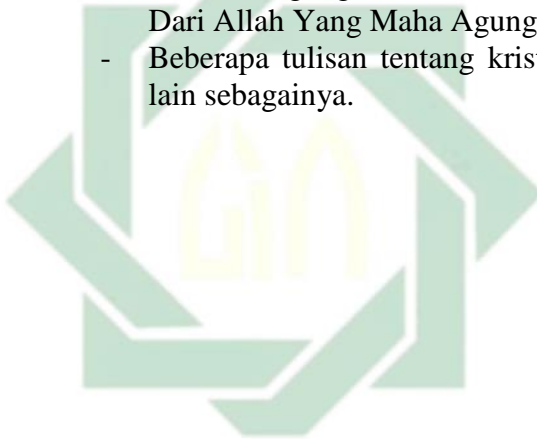
- Nama Lengkap : Al Habib Ahmad bin Novel bin Salim bin Jindan
- Nasab : Ahmad bin Novel bin Salim bin Ahmad bin Husain bin soleh bin Abdullah bin Jindan bin Abdullah bin Umar bin Abdullah bin Syaikhon bin Asy Syeikh Abi Bakar bin Salim bin Abdullah bin Abdurahman bin Abdullah bin Asy Syeikh Abdurahman As Seggaf bin Muhammad Maula Ad Dawilah bin Ali Maula Ad Dark bin Alwi Al Ghuyyur bin Al Ustadz Al A'dzom Al Faqih Al Muqoddam Muhammad bin Ali bin Muhammad Sohib

Al Murbath bin Ali Khola' Qosam bin Alwi bin Muhammad Maula Showma'ah bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al Muhajir bin Isa Ar Rumi bin Muhammad An Naqib bin Ali Al 'Uraidhi bin Ja'far As Shodiq bin Muhammad Al Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Al Husain bin Ali bin Abi tholib dan bin Fathimah Az Zahra binti Rasulullah Muhammad Shallallahu alaihi wa alihi wa shohbihi wa sallam.

- Tempat, tanggal lahir : Jakarta, Sabtu 16 januari 1982 / 20 Rabiul Awwal 1402 jam 14.00
- Riwayat pendidikan:
SD Islam Meranti
Hingga kelas 2 MTs Darun Najah
Pertukangan
Darul Mushthofa Tarim Hadramaut
- Nama Guru-Guru dan Masyaikh :
 - Al Walid Al Habib Novel bin Salim bin Ahmad bin Jindan
 - Al Habib Muhammad bin Ali binAbdurahman Al Habsyi
 - Al Habib Ali Masyhur bin Muhammad bin Salim bin Hafidz
 - Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz
 - Al Habib Hasan bin Abdullah Asy Syatiry
 - Al Habib Salim bin Abdullah Asy Syatiry
 - Al Habib Abdullah bin Muhammad bin Alwi bin Syahab

- Al Habib Abdul Qodir bin Ahmad As Seggaf
 - Al Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith
 - As Sayyid Muhammad bin Alwi Al Maliki
 - Al Habib Syeikh bin Ahmad bin As Syeikh Abi Bakar bin Salim
 - Yang Mulia Ustadzah Nur Baiti dari Jakarta
 - Al Habib Muhammad Saad bin Alwi Al Idrus
 - As Sayyid Muhammad Abduh Al ahdal dari Hudaidah
 - Mufti Huraidhoh Al Habib Ali bin Muhammad bin Salim Al attas
 - Mufti Dow'an Al Habib Abdullah bin Hamid bin Abdul Hadi Al Jailani
 - Mufti Syafiiyah di Makkah al Habib Umar bin Hamid bin Abdul Hadi Al Jailani
 - Al Habib Umar bin Abdullah Al Attas
 - Al Habib Abdullah Syami Al Attas
 - Al Habib Abdurahman bin Ahmad As Seggaf
 - Al Habib Abdur Bari Al Junaid
- Pekerjaan dan kegiatan dakwah:
 - Ketua Pengajar Pondok Pesantren Al Fachriyah Al Habib Novel bin Salim bin Jindan
 - Khodim Majelis Rasulullah SAW
 - Penasehat Majelis Silaturahmi Ulama dan Habaib kota Tangerang dskt
 - Anggota Majelis Al wafa bi Ahdillah

- Karya:
 - Fiqih Zakat Fitrah
 - Dzikir memancing rezeki yang halal dan berlimpah dari Allah Ta'ala
 - Masjid istana orang beriman
 - Kumpulan Adab Nabawiyah
 - Menggapai dan pengampunan Allah dengan dzikir dan Adab Haji dan Umrah ke Baitullah
 - Karunia Agung Di Bulan-Bulan Agung Dari Allah Yang Maha Agung
 - Beberapa tulisan tentang kristologi, dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Penyajian Data

Transkrip Isi Ceramah Habib Jindan:

Pembukaan :

Najwa Shihab : Oh saya dapat informasi Habib Jindan alhamdulillah sudah bisa bergabung Assalamualaikum Habib?

Habib Jindan : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Najwa Shihab : Apa kabar Habib?

Habib Jindan : Alhamdulillah Alhamdulillah

Najwa Shihab : Alhamdulillah senang sekali bisa bergabung, tadi kita sudah berdiskusi. Saya yakin Habib juga sudah sempat mendengarkan sedikit. Saya ingin tahu pendapat Habib soal diskusi kita di sore hari ini tadi menyambung yang Abby Quraisy katakan Habib Jindan, tanggungjawab itu kesalahan itu juga kita harus introspeksi umat Islam tidak hanya ulamanya, tidak hanya ustadnya, melainkan semua umat Islam harus introspeksi diri. Bagaimana kita mencerminkan diri kita sebagai muslim yang sesungguhnya?

Isi :

Habib Jindan : Alhamdulillah Allah subhanahu wa ta'ala berfirman :

“وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ”

Jadilah kalian umat yang mengajak kepada kebaikan. Jadilah kita umat yang berdakwah mengajak orang kepada kebaikan bukan menghakimi orang bukan memvonis orang sebab menghakimi dan memvonis orang itu bukan tugas kita umatnya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Tugasnya kita mengajak bukan memaksa semata-mata mengajak pada Allah

ta'ala *ya'muruna bil-ma'ruf* mengajak manusia kepada kebaikan memerintahkan kepada yang baik *Amar ma'ruf. Bil-ma'ruf* dengan cara baik, *nahi munkar* menjaga orang dari kemungkaran *bil-ma'ruf* dengan cara yang baik pula. Adapun *nahi munkar* dengan cara yang *munkar* itu adalah sebuah kemungkaran yang perlu di *nahi* lagi sebagaimana dikatakan dan disebutkan bahwasannya tujuannya syaiton menjerumuskan orang ke dalam api neraka tetapi al mukmin muslim da'i Allah mengajak manusia ke dalam surganya Allah subhanahu wata'ala sampai-sampai disebutkan di dalam salah satu kitab suci yang terdahulu Allah ta'ala mewahyukan kepada Nabi Daud

“Wahai Dawud barangsiapa yang mengembalikan hamba-Ku yang kabur yang lari dariku kemudian dikembalikan ke jalan Allah ta'ala maka aku tulis orang tersebut pendakwah tersebut sebagai patriot pejuang yang sejati yang mengembalikan orang-orang yang jauh menjadi dekat kepada Allah Subhanahu wa ta'ala”

Itu adalah misi kita sebagai umat Islam dan alhamdulillah bumi Indonesia ini dipenuhi para ulama dahulu para Walisongo yang mengajak manusia ke dalam agama Islam katakan coba kepada saya mereka ketika membawa agama Islam ke bumi Indonesia ini yang diakui oleh semua orang kalau dakwahnya Walisongo di bumi Indonesia ini adalah dakwah islamiyah yang paling sukses di dunia ini. Saya mau tanya berapa candi yang dihancurkan beberapa kuil yang mereka hancurkan atau berapa patung yang mereka rusak enggak ada semuanya masih lengkap, tetapi kesuksesan dakwah Islam yang dibawa oleh mereka demikian sangat luar biasa dan ini yang patut kita teladani moderasi yang dibawa oleh mereka

moderasi yang diajarkan oleh Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam.

Pertanyaan : “Bagaimana maksud pikiran yang terbuka itu? Tadi kan saya mendengar ada pengetahuan yang dangkal menyebabkan pemikiran yang dongkol. Nah itu batasan dari terbuka itu bagaimana maksudnya apa maksud pikiran terbuka itu liberal atau bagaimana?”

Habib Jindan : “Alhamdulillah pikiran yang terbuka itu adalah utama kita mengambil ilmu berikut pemahamannya dengan sanad yang benar kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam mengutamakan sanad lajur keilmuan tersebut di dalam sanad itu atau silsilah keilmuan bukan cuma sekedar daripada ilmu itu sendiri atau nash-nash yang ada, tetapi pemahaman pemahamannya pun juga harus bersanad kemudian juga ia berdakwah, dakwahnya pun juga dengan metode yang bersanad dan dalam hal apapun bahkan dalam jihad jihad nya pun juga bersanad hendaklah meneladani Rasulullah Bagaimana jihadnya Rasulullah Bagaimana kegigihannya Rasul Sallallahu Alaihi Wasallam dalam segala hal. Kemudian juga di dalam kita perlu memiliki pikiran yang terbuka pemahaman yang terbuka dikatakan oleh para ulama Al-Imam Ahmad bin Hasan beliau bilang :

"مَنْ ضَاقَ عِلْمُهُ ضَاقَ صَدْرُهُ. وَمَنْ ضَاقَ عَمَلُهُ ضَاقَ صَدْرُهُ"

Orang ketika dia ilmunya sempit ketika ilmunya sempit maka otomatis amalannya sempit, amalannya terbatas sebab ilmunya cuma sempit ilmunya sedikit maka amalannya terbatas dan ketika amalan yang terbatas ngelihat ada orang yang beda di dalam amalan maka hatinya sempit gak bisa menyikapi perbedaan gak bisa

melihat perbedaan pula dua orang yang beda bawaannya ini sesat ini kafir ini bid'ah ini syirik ini di neraka karena bersumber dari ilmu yang sempit menuju amalan yang sempit menjadi hati yang sempit untuk menyikapi perbedaan sehingga dikatakan

"كُلَّمَا كُنْتُرَ عَقْلُ الرَّجُلِ أَوْ عِلْمُ الرَّجُلِ قَلَّ إِعْتِرَاضُهُ عَلَى النَّاسِ"

ketika makin luas keilmuan seseorang dan makin luas akal seseorang maka semakin sedikit kritiknya kepada orang lain. Sebab dia melihat apa yang ada pada orang itu ada sumbernya oh dia melakukan amalan seperti ini ada sumbernya dia beramal seperti ini ada sumbernya, sehingga tidak gampang untuk menghakimi orang lain. Sebab dia melihat sumber-sumber tersebut dan dikatakan bahwasanya *Al-Tharīq al-Mūshilah ila Allah bi 'Adad Anfas al-Basyar*. Jalan menuju kepada Allah ta'ala itu sejumlah tarikan nafas manusia, maka sungguh tidak benar dan tidak dibenarkan seorang dai atau seorang ulama memonopoli jalan menuju kepada Allah kamu nggak bisa sampai kepada Allah, melainkan hanya melalui saya hanya melalui organisasi saya hanya melalui madrasah saya hanya melalui majelis saya hanya melalui masjid saya hanya lewat dakwahnya saya kalau nggak lewat saya otomatis di neraka. Maka ini adalah memonopoli jalan menuju kepada Allah subhanahuwata'ala jalan menuju kepada Allah ta'ala *Al-Tharīq al-Mūshilah ila Allah bi 'Adad Anfas al-Basyar* sejumlah tarikan nafas manusia demikian luas demikian banyak metodenya beragam silahkan, tapi semua metode tersebut mau metodenya beragam silahkan nggak jadi masalah seperti Walisongo. Bagaimana metode dakwahnya itu ada yang dengan wayang ada yang dengan ini dan itu beragam metode tersebut, tapi

semua metode tersebut selama metode itu tidak keluar dari apa yang diizinkan oleh Allah dan Rasulullah Sallahu alaihi wasallam, bukan metode yang diharamkan kalau sudah metode yang diharamkan itu enggak bisa diterima mau pakai cara apa itu silahkan tapi jangan pakai cara yang haram. Bagaimana cara yang haram, cara yang haram itu barang yang hadir majelis saya atau ikut dakwah saya sebagai narkoba satu bungkus saya lokasi minuman keras boleh berzina boleh mencuri. Kenapa kamu ini metode dakwah yaitu metode dakwah yang haram tidak dibenarkan begitu juga metode dakwah dengan cacian makian mengkafirkan ujaran kebencian saat ataupun mencirikan orang lain atau penuh provokasi orang untuk saling mendengki membenci atau membunuh Syaikh Abdullah bin bayyah yang di majelis Alquran bersama Professor Ghuraish itu beliau mengatakan :

”التَّكْفِيرُ مُؤَدِّمَةٌ التَّفَجِيرُ”

yaitu metode dakwah dengan cara mengkafirkan mengkafirkan sesama muslim itu adalah cikal-bakal terorisme awalnya mengkafirkan takfir-takfir kemudian langkah berikutnya tafjir atau meledakkan bom, menghancurkan awalnya itu bersumber daripada takfir. Nah, oleh karenanya itu dakwahnya orang-orang terdahulu itu mereka itu demikian santun demikian lurus ada beberapa Ikhwan teman-teman kita yang aktif di dalam dakwah terhadap anak muda kemudian juga di pelosok daerah itu beliau bilang saya kalau melihat orang yang metode dakwahnya ekstrim radikal mencaci memaki mengkafirkan kemudian juga memprovokasi orang itu saling mendengki membenci maka saya bersyukur kepada Allah. Loh kenapa bersyukur? Ya

saya bersyukur kalau saya kenal Islam bukan dari dia kalau saya kenal Islam dari dia mungkin saya gak bakalan masuk Islam begitu katanya. Alhamdulillah yang yang datang duluan ke negeri Indonesia ini adalah Walisongo dan para ulama-ulama yang membawa rahmat kasih sayang begitu dengan cara yang moderat kalau yang datang duluan kita mungkin kadang masih Islam di Indonesia ini Alhamdulillah nikmat dari Allah subhanahu wa ta'ala makanya sangat penting mencari orang-orang yang jelas sumber keilmuannya seperti apa. Alhamdulillah dari dulu Indonesia dimasukin oleh para ulama yang moderat yang lurus yang santun dan terbukti Indonesia baik-baik saja Alhamdulillah. Nah, ketika baru ada yang aneh-aneh yang baru-baru sebentar-bentar mengkafirkan sebentar-bentar membedakan sebentar-sebentar mencaci memaki memprovokasi hingga kita udah enak menjadi keadaan kacau lagi menjadi tidak tenteram lagi kita mau hadir majelis keluar-masuk majelis hati kita penuh kebencian keluar hati kita penuh cinta kita hadir majelis hadir pengajian dengan pengajian tadinya hati kita saling membenci kemudian memutuskan silaturahmi durhaka kita mau kita keluar dari majelis jadi bakti kepada orang tua, sambung silaturahmi, mengasihi mencintai menghormati semua orang bahkan terhadap orang maksiat.

Orang kalau enggak punya kasih sayang kepada penjahat maka dia lebih jahat daripada penjahat tersebut beliau Bila kita ingin menyambut Ramadhan dengan hati yang macam begini dengan hasil yang penuh kasih sayang yang penuh cinta dan wataknya Indonesia.

Penutup :

Habib Jindan : Alhamdulillah bersama watak yang indah diiringi dengan keindahan agama Islam ini menjadi sempurna Inshaallah wataknya kita adalah Rahmat kasih sayang begitu peduli kepada sesama Ini adalah sebuah hal yang terpuji yang enggak ditemukan di negeri yang lain seperti Indonesia ini.

Najwa Shihab : Alhamdulillah terima kasih Habib.

C. Analisis Data

1. Prespektif Teori

TEKS
<p>a. Deskripsi</p> <p>1) Habib Jindan menyampaikan bahwa dakwah dilakukan dengan mengajak kepada kebaikan dan bukan memaksa umat. Hal ini disampaikan oleh Habib Jindan dalam permulaan ceramahnya yakni melalui ayat:</p> <p>“وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ”</p> <p>“Jadilah kalian umat yang mengajak kepada kebaikan. Jadilah kita umat yang berdakwah mengajak orang kepada kebaikan bukan menghakimi orang bukan memvonis orang sebab menghakimi dan memvonis orang itu bukan tugas kita umatnya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Tugasnya kita mengajak bukan memaksa semata-mata mengajak pada Allah ta'ala <i>ya'muruna bil-ma'ruf</i> mengajak manusia kepada kebaikan memerintahkan kepada yang baik <i>Amar</i></p>

ma'ruf.”

- 2) Habib Jindan mengungkapkan bahwa kita perlu mencontoh dakwah moderasi yang dibawakan oleh Walisongo di Indonesia. Hal ini terdapat dalam perkataan Habib Jindan:

“Katakan coba kepada saya mereka ketika membawa agama Islam ke bumi Indonesia ini yang diakui oleh semua orang kalau dakwahnya Walisongo di bumi Indonesia ini adalah dakwah islamiyah yang paling sukses di dunia ini. Saya mau tanya berapa candi yang dihancurkan beberapa kuil yang mereka hancurkan atau berapa patung yang mereka rusak enggak ada semuanya masih lengkap, tetapi kesuksesan dakwah Islam yang dibawa oleh mereka demikian sangat luar biasa dan ini yang patut kita teladani moderasi yang dibawa oleh mereka moderasi yang diajarkan oleh Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam.”

- 3) Habib Jindan menjelaskan mengenai pentingnya meneladani Rasulullah. Hal ini dikatakan Habib Jindan seperti berikut:

“Hendaklah meneladani Rasulullah. Bagaimana jihadnya Rasulullah Bagaimana kegigihannya Rasul Sallallahu Alaihi Wasallam dalam segala hal.”

- 4) Habib Jindan juga menerangkan bagaimana pentingnya menuntut ilmu

beserta dengan memperhatikan sanad keilmuannya. Hal ini dijelaskan beliau sebagai berikut:

“Pikiran yang terbuka itu adalah utama kita mengambil ilmu berikut pemahamannya dengan sanad yang benar kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam, mengutamakan sanad lajur keilmuan tersebut di dalam sanad itu atau silsilah keilmuan bukan cuma sekedar daripada ilmu itu sendiri atau nash-nash yang ada, tetapi pemahaman pemahamannya pun juga harus bersanad kemudian juga ia berdakwah, dakwahnya pun juga dengan metode yang bersanad dan dalam hal apapun bahkan dalam jihad jihad nya pun juga bersanad.”

5) Habib Jindan membahas mengenai pentingnya toleransi beragama bagi masyarakat Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Habib Jindan seperti berikut:

“Alhamdulillah dari dulu Indonesia dimasuki oleh para ulama yang moderat yang lurus yang santun dan terbukti Indonesia baik-baik saja Alhamdulillah. Nah, ketika baru ada yang aneh-aneh yang baru-baru sebentar-bentar mengkafirkan sebentar-bentar membedakan sebentar-sebentar mencaci memaki memprovokasi hingga kita udah enak menjadi keadaan kacau lagi menjadi tidak tenteram lagi kita mau

hadir majelis keluar-masuk majelis hati kita penuh kebencian keluar hati kita penuh cinta kita hadir majelis hadir pengajian dengan pengajian tadinya hati kita saling membenci kemudian memutuskan silaturahmi durhaka kita mau kita keluar dari majelis jadi bakti kepada orang tua, sambung silaturahmi, mengasihi mencintai menghormati semua orang bahkan terhadap orang maksiat.”

b. Interpretasi

- 1) Habib Jindan menjelaskan kepada para mad'u bahwa sebagai muslim kita harus menyampaikan dakwah dengan cara yang baik, tidak dengan cara memaksa apalagi mencaci maki. Dakwah yang kita sampaikan haruslah mengandung pesan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah merupakan suatu kewajiban setiap muslim dan salah satu bentuk ibadah.
- 2) Habib Jindan menjelaskan perihal pentingnya mengambil ilmu beserta dengan sanad keilmuannya. Apabila kita menuntut ilmu maka kita harus memperhatikan runtutan ilmu-ilmu yang kita peroleh. Sebab hal itu memengaruhi bagaimana pola pikir kita nantinya. Sumber ilmu yang kita peroleh harus benar-benar merujuk kepada Rasulullah saw. Jika tidak, maka kita hanya akan bertindak sesuai hawa nafsu belaka. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim, sebab manusia diciptakan

sebagai makhluk yang sempurna dengan adanya akal. Manusia diciptakan untuk berpikir dan menambah ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan suatu bentuk ibadah *ghairu mahdah* yang sudah seharusnya dilakukan oleh manusia.

- 3) Habib Jindan menerangkan tentang bagaimana kita harus senantiasa meneladani Rasulullah. Baik dalam ucapan, sikap maupun tindakan yang kita lakukan. Apabila kita meneladani Rasulullah, maka kita tidak akan tersesat ke jalan yang salah. Sebab, dengan begitu kita sudah mengamalkan rukun iman yang keempat yakni iman kepada Nabi dan Rasul. Selain itu, meneladani Rasulullah juga salah satu bentuk akhlak terhadap Rasulullah.
- 4) Habib Jindan pun juga menyinggung perihal toleransi beragama. Sikap toleransi beragama ini sudah sepatutnya dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku, dan agama. Toleransi beragama di sini dimaksudkan bukan berarti kita membenarkan setiap ajaran itu benar, melainkan kita berusaha untuk tetap menjaga kerukunan antar umat, tidak saling menjelekan atau mendiskriminasi sebab meskipun mereka berbeda, mereka tetaplah manusia yang memiliki hak yang sama dengan kita. Toleransi adalah bentuk

akhlak terpuji yang dalam agama Islam adalah sebuah perintah yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

c. Eksplanasi

Penjelasan mengenai keseluruhan apa yang disampaikan oleh Habib Jindan mengarah pada toleransi antar umat beragama. Hal itu, dilihat dari fakta bahwa Indonesia adalah negara yang multikultural. Seorang dai sudah seharusnya mendakwahkan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang mengajak dalam kebaikan bukan dengan cara yang memaksa atau bahkan mencaci maki. Islam merupakan ajaran yang *Rahmatan lil 'Alamin*. Memiliki sikap toleransi beragama ini juga tidak lepas dari kita yang memiliki pikiran terbuka. Pikiran terbuka menandakan bahwa kita bisa menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Pikiran yang terbuka bisa kita miliki jika kita menuntut ilmu dengan memperhatikan sanad atau runtutan ilmu yang kita peroleh ini sudah benar-benar merujuk kepada Rasulullah saw. dengan begitu kita tidak akan mudah untuk menjustifikasi seseorang yang berbeda dengan kita. Sebab kita telah mengamalkan akhlak terhadap Rasulullah yaitu dengan bagaimana ucapan, sikap, serta tindakan yang dilakukan meniru Rasulullah saw.

Pesan Dakwah Melalui Teks

Menurut analisis yang dikemukakan di atas, pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan mengandung aspek-aspek yang harus ada dalam

pesan dakwah yakni aspek akidah, aspek syari'ah, dan aspek akhlak. Ketiga aspek tersebut memang tidak disampaikan secara gamblang, namun pesan dakwah yang disampaikan ada keterkaitan dengan ketiga aspek tersebut. Seperti perihal dakwah dan menuntut ilmu merupakan sebuah ibadah dan ibadah termasuk ke dalam aspek syari'ah, sedangkan toleransi beragama dan meneladani Rasulullah bisa dikategorikan masuk ke dalam aspek akhlak. Namun, meneladani Rasulullah tak hanya termasuk ke dalam aspek akhlak, melainkan juga aspek akidah. Sebab materi akidah tertuang dalam rukun iman. Meneladani Rasulullah adalah salah satu bentuk kita mengamalkan rukun iman yang keempat yaitu iman kepada Nabi dan Rasul Allah.

Keterangan :

Pada video tersebut Habib Jindan menjelaskan mengenai tanggung jawab menyebarkan Islam bukan hanya dibebankan pada ulama atau ustadnya saja, melainkan juga tanggung jawab setiap umat Islam. Habib Jindan menerangkan bahwa dakwah ialah mengajak kepada kebaikan bukan suatu hal yang memaksa seseorang. Kemudian Habib Jindan juga mengajak mad'u untuk mengambil contoh dakwah yang dilakukan oleh Walisongo di Indonesia yang hadir tanpa ada paksaan, bahkan hingga sekarang peninggalan agama terdahulu masih tetap ada dan tidak ada yang dihancurkan. Dakwah seperti itu memang begitu erat dengan kondisi Indonesia yang merupakan negara memiliki

beragam budaya, agama, ras yang berbeda dan hidup berdampingan di sini.

Selanjutnya, Habib Jindan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh penonton. Salah satu penonton memberikan pertanyaan perihal batas dari pikiran yang terbuka sebab dengan pengetahuan yang dangkal akan membuat pemikiran seseorang menjadi dongkol. Habib Jindan menanggapi hal ini dengan memberi pesan bahwa ketika kita menuntut ilmu juga perlu memperhatikan sanad dari ilmu yang didapatkan. Perihal tentang sanad ini begitu penting supaya kita tidak terjerumus pada sumber yang tidak jelas dan mengakibatkan pemahaman yang salah. Hal ini pun juga penting dilakukan dalam berdakwah. Dakwah pun perlu memperhatikan rentetan sanad hingga terbukti sumber itu benar-benar dari Rasulullah.

Penjelasan Habib Jindan tak berhenti di situ, ia juga menjelaskan mengenai toleransi beragama. Hal ini menyambung dari penjelasan sebelumnya yaitu jika kita ketika kita menuntut ilmu dengan memperhatikan tentunya kita tidak akan terjerumus kepada sumber-sumber yang salah sebab hal itu juga akan memengaruhi pemikiran kita. Dengan pikiran yang terbuka kita jadi lebih mudah menerima perbedaan dan tidak mudah menyalahkan mereka yang memiliki pandangan berbeda. Sehingga sikap toleransi beragama ini dapat kita amalkan kepada sesama.

DISCOURSE PRACTICE

Wawancara Mendalam

Telah dilakukan wawancara kepada tiga mad'u yang mendengarkan ceramah Habib Jindan di video youtube Najwa Shihab dalam program Catatan Najwa episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati.

Mad'u pertama yakni Dita Ayu Arfiana yang memahami bahwasannya pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan tentang berdakwah yang tidak boleh memaksa dan menjelekan-jelekan, melainkan harus dengan kebaikan

Mad'u kedua Elok Diana Manzil, menurut pemahamannya pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan berhubungan dengan toleransi kita tidak boleh asal men-*judge* orang lain, kita perlu untuk mendalami pemahaman terkait agama agar dapat menerima perbedaan.

Mad'u ketiga ada Putri Auliauzzakiyah yang memahami pesan dakwah dari Habib Jindan yakni dalam menyikapi perbedaan harus dengan pemikiran yang luas dan ilmu yang luas pula dan yang jelas ilmu yang kita miliki harus jelas sanadnya menuju Nabi Muhammad SAW

Keterangan :

Konsumsi yang dilakukan oleh khalayak akan menyesuaikan dengan pribadinya masing-masing, berdasarkan dengan interpretasi, konteks serta latar belakang yang dimiliki. Ketiga mad'u yang diwawancarai pun juga memiliki latar belakang yang berbeda. Pemahaman mereka pun juga berbeda-beda. Dita Ayu Arfiana yang seorang *freelancer* memahami dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan mengenai bagaimana berdakwah itu tidak boleh menjelekan.

Selanjutnya, ada Elok Diana Manzil yang seorang mahasiswi memahami apa yang disampaikan oleh Habib Jindan adalah perihal toleransi dan semakin dalam pengetahuan ilmu seseorang maka orang tersebut pun akan lebih terbuka terhadap perbedaan dan tidak mudah menyalahkan. Terakhir ada Putri Auliauzzakiyah yang seorang ibu rumah tangga. Ia mengungkapkan pemahamannya terkait apa yang disampaikan oleh Habib Jindan berhubungan dengan apabila kita memiliki ilmu yang luas, maka pemikiran kita pun akan lebih luas lagi jadi tak hanya terpaku pada satu pemahaman saja dan apabila menemukan pemahaman yang berbeda tak mudah menjelekkkan atau menyalahkan.

Topik pada program Catatan Najwa episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati ini membahas mengenai pandangan para ulama terkait konflik antar agama yakni penyerangan terhadap rumah ibadah bom bunuh diri yang dilakukan di gereja Makassar, Sulawesi Selatan pada Minggu, 28 Maret 2021 dan dihubungkan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural. Program Catatan Najwa episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati yang ditayangkan 9 April 2021 menghadirkan berbagai ulama guna diskusi perihal agama dan juga kondisi masyarakat Indonesia yang penuh dengan warna-warni. Pada video tersebut, salah satu ulama yang diundang adalah Habib Jindan. Najwa Shihab meminta pendapat Habib Jindan terkait isu tersebut.

PRAKTIK SOSIO-KULTURAL

Dakwah mengenai toleransi beragama maupun moderasi tentunya sudah tidak asing lagi di Indonesia. Hal tersebut bukanlah suatu yang baru sebab melihat
--

kondisi masyarakat yang multikultural tentunya perlu adanya pemahaman perihal hidup berdampingan yang tidak menyalahkan dan saling menghormati satu sama lain. Dalam video youtube Catatan Najwa episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati, Habib Jindan menyampaikan pesan dakwah terkait dengan toleransi antar agama, menghargai perbedaan, tentang bagaimana kita seharusnya berdakwah tentang kebaikan bukan memaksa ataupun menjelekkkan. Dakwah yang juga mengusung perihal toleransi beragama ini juga pernah dilakukan oleh berbagai ulama Indonesia, seperti Quraish Shihab, Buya Yahya dan lain sebagainya. Dakwah mengenai toleransi beragama ini diharapkan dapat semakin memupuk rasa tenggang rasa dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

Keterangan:

Materi dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan ini dipengaruhi oleh level situasional, institusional, dan sosial. Pada level situasional, teks ini hadir dengan melihat kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural. Tak dapat dipungkiri jika kondisi ini dapat kapan saja menyebabkan konflik. Baik itu antar ras, suku maupun agama. Salah satu contoh dari konflik antar agama ialah terjadinya penyerangan terhadap rumah ibadah seperti bom bunuh diri yang dilakukan di gereja Makassar, Sulawesi Selatan pada Minggu, 28 Maret 2021. Hal ini menggerakkan Najwa Shihab menghadirkan program Catatan Najwa episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati yang ditayangkan 9 April 2021 dengan menghadirkan berbagai ulama guna diskusi perihal agama dan juga keadaan masyarakat Indonesia yang warna-warni. Pada level institusional,

teks dalam video ini juga memiliki pengaruh terhadap suatu institusi atau organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, seperti Kementerian Agama RI. Kemenag RI merupakan institusi pemerintah yang mengatur agama di Indonesia. Peran Kemenag RI begitu penting terhadap kerukunan beragama di Indonesia. Sehingga, diharapkan Kemenag RI maupun institusi yang terkait dapat membuat kebijakan yang tak berat sebelah antara agama satu dengan yang lain, sehingga kerukunan antar umat beragama dapat terus berlangsung. Level yang terakhir yaitu level sosial yang muncul karena adanya perubahan dalam masyarakat. Video ini diharapkan bisa menjadi pendorong masyarakat semakin untuk meningkatkan rasa toleransi terhadap sesama serta semakin menumbuhkan kerukunan antar umat beragama.

2. Perspektif Islam

a. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab دعا- يدعو- دعوة yang memiliki makna mengajak, menyeru, memanggil, mengundang.⁹⁰ Kata dakwah secara etimologis berarti mengajak kepada kebaikan.⁹¹ Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam firman Allah berikut ini:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

⁹⁰ M. Rosyid Ridla, dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 24.

⁹¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), Cet. 1, hal. 2.

“Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.” (QS. al-Baqarah [2]: ayat 221).⁹²

Dakwah memiliki dasar hukum yang sudah dijelaskan dalam beberapa ayat di Al-Qur'an dan hadis Nabi. Firman Allah yang menjelaskan mengenai hukum dakwah sebagaimana pada ayat berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran [3]: ayat 104).⁹³

Berdasarkan ayat ini, para ulama menetapkan bahwa hukum dakwah adalah wajib, hal itu diambil dari kalimat *ولتكن* dalam bentuk perintah *amar makruf dan nahi munkar* sesuai kaidah

⁹² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Al-Baqarah: ayat 221, diakses pada tanggal 8 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>.

⁹³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Ali ‘Imran: ayat 104, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>.

usul الاصل في الامر للوجوب (pada dasarnya perintah itu menunjukkan suatu kewajiban).⁹⁴

Namun, penetapan wajibnya dakwah ini menimbulkan perbedaan pendapat di antara para ulama. Sebagian ulama menetapkan hukum dakwah sebagai *fardu kifayah*, sedang ulama yang lain menghukumi dakwah dengan *fardu 'ain*. Terjadinya perbedaan pendapat para ulama ini dikarenakan adanya perbedaan dalam menafsirkan makna *ولكن* dan *امة*. Golongan pertama seperti Imam Jalaluddin al-Suyuty, Zamakh-syary, Ismail Haqqy, al-Qurtuby dan Imam al-Ghazaly, menetapkan hukum dakwah sebagai *fardu kifayah* adalah Imam Jalaluddin al-Suyuty. Golongan kedua seperti Muhammad Abduh dan al-Razy menghukumi dakwah sebagai *fardu 'ain*.⁹⁵

Beberapa prinsip dakwah menurut Al-Qur'an sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Perkataan yang benar / tidak dusta (*Qaulan Sadida*)

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“....Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan *Qaulan Sadida*–

⁹⁴ Adilah Mahmud, “Dakwah dalam Al-Qur'an sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam”, *Jurnal al-Asas*, hal. 68

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 68.

⁹⁶ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 7-9.

perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa’ [4]: 9).⁹⁷

- 2) Ucapan lugas, jelas, efektif, dan tidak berbelit-belit (*Qaulan Baligha*)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka *Qaulan Baligha* –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS. An-Nisa’ [4]: ayat 63).⁹⁸

- 3) Perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar (*Qaulan Ma’rufa*) (QS. An-Nisa’ [4]: ayat 8).⁹⁹

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا
مَّعْرُوفًا

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. An-Nisa’: ayat 9, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>.

⁹⁸ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. An-Nisa’: ayat 63, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>.

⁹⁹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. An-Nisa’: ayat 8, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>.

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka *Qaulan Ma'rufa-perkataan yang baik.*” (QS. An-Nisa' [4]: ayat 8).¹⁰⁰

- 4) Kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan (*Qaulan Karima*)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya *Qaulan Karima –ucapan yang mulia.*” (QS. Al-Isra [17]: 23).¹⁰¹

¹⁰⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. An-Nisa’: ayat 8, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>.

¹⁰¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Al-Isra’: 23, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/17>.

- 5) Ucapan lemah-lembut yang dapat menyentuh hati (*Qaulan Layinan*)

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (*Fir‘aun*) dengan *Qulan Layina*—kata-kata yang lemah-lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (QS. Thaha [20]: ayat 44).¹⁰²

- 6) Ucapan yang menyenangkan dan tak menyinggung perasaan orang lain (*Qaulan Maysura*)

وَأَمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ
تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka *Qaulan Maysura*—ucapan yang mudah dan menyenangkan.” (QS. Al-Isra [17]: 28).¹⁰³

Dalam ceramahnya di Catatan Najwa, episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati, Habib Jindan menjelaskan bahwa dakwah adalah kita mengajak seseorang kepada kebaikan bukan dengan cara memaksa atau

¹⁰² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Thaha: ayat 44, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/20>.

¹⁰³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Al Isra’ : ayat 28, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/17>.

mencaci maki. Sesuai dengan prinsip dakwah yang dipaparkan di atas tidak ada prinsip yang mengatakan dakwah dilakukan dengan paksaan atau dengan menjelek-jelekan. Dakwah merupakan menyampaikan ajaran Islam yang Rahmatan lil ‘alamin dan itu merupakan suatu ibadah *ghairu mahdah* yang bisa dilakukan oleh tiap muslim.

b. Menuntut Ilmu

Salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia adalah menuntut ilmu baik itu laki-laki maupun perempuan, tua, muda, orang dewasa, anak-anak.¹⁰⁴ Allah swt berfirman sebagai berikut:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَفُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan (perkara) di antara mereka, mereka berkata, “Kami mendengar, dan kami taat.” Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Nur [24]: ayat 51).¹⁰⁵

¹⁰⁴ Saihu, “Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim”, *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 100.

¹⁰⁵ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Nur: ayat 51, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/24>.

Ibn Abdil Bar *rahimahullah* mengatakan: para ulama bersepakat bahwa ilmu itu ada yang *fardhu 'ain* yaitu ilmu yang setiap orang diwajibkan mempelajarinya seperti ilmu tauhid yang berhubungan dengan syadatin dan keyakinan terhadap Allah SWT dan ada juga ilmu hukumnya *fardhu kifayah* jika dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban dari orang lain untuk mempelajarinya seperti halnya ilmu shalat jenazah dan ilmu mawaris.¹⁰⁶

Manusia tak dapat melakukan banyak hal jika ia tak memiliki ilmu. Belajar merupakan kewajiban umat Islam. Apabila seseorang tak mengetahui atau meninggalkan kewajiban seorang hamba, ia pun akan sulit memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat.¹⁰⁷

Ayat al-Qur'an yang pertama diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW juga memiliki kaitan erat dengan menuntut ilmu seperti firman Allah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Wagiman Manik, "Kewajiban Menuntut Ilmu", *Jurnal Waraqat*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 164.

¹⁰⁷ Zulfahmi Lubis, "Kewajiban Belajar", *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 229, diakses melalui <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/429> pada 10 Juni 2022.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ
مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).” (QS. Al-Alaq [96]: ayat 1-5)*¹⁰⁸

Jika dianalisa lebih dalam kata Iqra memiliki arti bacalah. Hal itu mengisyaratkan kepada umat manusia bahwasannya proses belajar diawali dengan proses membaca, kemudian menimbulkan pertanyaan apa yang harus dibaca? Tidak lain tidak bukan adalah alam semesta ini diciptakan Tuhan penuh dengan pelajaran agar manusia senantiasa belajar dan memanfaatkan akalnyanya.¹⁰⁹

Ajaran Islam memuliakan sikap berpikir. Ajaran Islam memerintahkan manusia untuk senantiasa menelaah, berpikir, meneliti, kemudian mengambil hikmah dari alam semesta ini. Namun, yang sangat

¹⁰⁸ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Al-Maidah: ayat 48, diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>.

¹⁰⁹ Erna Yulita, “Akal dan Pengetahuan dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Mitra PGMI*, Vol. 1, No. 1, hal. 92, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/319223-akal-dan-pengetahuan-dalam-al-quran-317fe945.pdf> pada 7 Juni 2022.

disayangkan, manusia kini berada di fase kemunduran. Padahal jika diulas kembali, berpikir merupakan sumber kekuatan yang dimiliki manusia guna mencapai kemajuan dalam peradaban dan mendekatkan diri pada Allah Swt.¹¹⁰

Menilik perkataan Habib Jindan dalam ceramahnya di video youtube Catatan Najwa, ia menyinggung perihal ilmu yang luas menjadikan amalan yang bisa kita lakukan lebih banyak pula. Ia mengatakan bahwa *“Orang ketika dia ilmunya sempit ketika ilmunya sempit maka otomatis amalannya sempit, amalannya terbatas, ketika amalan yang terbatas ngelihat ada orang yang beda di dalam amalan maka hatinya sempit gak bisa menyikapi perbedaan gak bisa melihat perbedaan”*

Pada dasarnya ayat di dalam Al-Quran sudah memerintahkan agar manusia memanfaatkan akalanya untuk berpikir dengan baik dengan begitu ia akan memiliki sifat keterbukaan untuk mendapatkan suatu kebenaran.¹¹¹ Allah berfirman seperti berikut:

¹¹⁰ Taufik Hidayat, “Konsep Berpikir (Al-Fikr) dalam Al Qur’an dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Tematik tentang Ayat-Ayat yang Mengandung Term al-Fikr)”, *Tarbawy*, Vol. 3, No. 1, 2016, hal. 2.

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 7.

﴿قُلْ إِنَّمَا أَعْطَاكُمْ بِوَاحِدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلِي وَفُرَادَى ثُمَّ تَتَفَكَّرُونَ مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ حِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ﴾

*“Katakanlah, “Aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu agar kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian agar kamu pikirkan (tentang Muhammad). Kawanmu itu tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras.” (QS. Saba’[54]: ayat 46).*¹¹²

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu terbuka terhadap segala pendapat orang lain. Hal itu dapat dilakukan dengan cara saling berdialog dan diskusi. Manusia sudah seharusnya memiliki sifat terbuka dengan pendapat orang lain agar ia mampu menerima kebenaran dari perbedaan pendapat yang dikemukakan orang lain, sehingga ia bisa menumbuhkan rasa toleran terhadap perbedaan.¹¹³

Habib Jindan pun juga menjelaskan bahwa pikiran yang terbuka ialah ketika kita menuntut ilmu beserta dengan pemahaman-

¹¹² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S. Saba’: ayat 46, diakses pada tanggal 6 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/54>.

¹¹³ Taufik Hidayat, “Konsep Berpikir (Al-Fikr) dalam Al Qur’an dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Tematik tentang Ayat-Ayat yang Mengandung Term al-Fikr)”, hal. 8.

nya dengan memperhatikan sanad keilmuan itu sampai kepada Rasulullah. Pentingnya memperhatikan sanad ini berkenaan dengan bagaimana pemikiran seseorang nantinya.

Sanad keilmuan adalah di mana seseorang yang menimba ilmu agama, ilmu yang diperolehnya terus bersambung dengan para ulama generasi ke generasi hingga sampai kepada pemahaman agama yang *shahih* dari Rasulullah SAW.¹¹⁴ Metode sanad ini merupakan sebuah modal peradaban yang dimiliki kaum Muslimin. Metodologi ini hanya dimiliki umat Islam. Tanpa sanad, manusia sama saja berbicara tanpa memiliki dasar.¹¹⁵

Terdapat ungkapan hikmah pada bagian mukadimah kitab *Shahih Muslim*. Di sana, dinyatakan bahwa *Al-Isnad minad din; laulal isnaad laqala man sya'a ma sya'a*. Artinya, “Sistem sanad bagian dari fondasi agama. Andaikan tidak ada sanad, orang akan berbicara agama sesuai hawa nafsu dan kepentingannya saja.”¹¹⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹⁴ Ahmad Suhendra, “Transmisi Keilmuan pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah”, *Jurnal SMaRT*, Vol. 5, No. 2, 2019, hal. 204.

¹¹⁵ Muhyiddin, “Pentingnya Sanad Keilmuan”, <https://www.republika.id/posts/17269/pentingnya-sanad-keilmuan> diakses pada 21 Februari 2022.

¹¹⁶ Muhyiddin, “Pentingnya Sanad Keilmuan”, <https://www.republika.id/posts/17269/pentingnya-sanad-keilmuan> diakses pada 21 Februari 2022.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra’ [17]: ayat 36).¹¹⁷

Islam telah memberikan arahan bahwa dalam menuntut ilmu memang haruslah “bersanad” (*referenced*) dan tidak terputus dari sumber aslinya. Semakin bersanad, semakin valid keilmuannya.¹¹⁸

Oleh karena itu, Habib Jindan menyampaikan bagaimana pentingnya memperhatikan sanad keilmuan agar kita lebih berhati-hati lagi dalam bertindak atau berucap. Dengan memiliki pemikiran yang terbuka kita akan lebih menghormati perbedaan yang ada di sekitar kita dan tak mudah menyalahkan mereka.

Beribadah dan mengabdikan kepada Allah merupakan tugas utama yang harus diemban oleh manusia di muka bumi ini. Beribadah ada dua yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah memelihara hubungan antara manusia dengan Allah SWT, sedangkan ibadah *ghairu mahdah*,

¹¹⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S., Al-Isra’, ayat: 36 diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/17>.

¹¹⁸ Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo, “Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, hal. 59.

merupakan suatu usaha yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk sosial seperti halnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.¹¹⁹

Menuntut ilmu atau belajar termasuk ke dalam ibadah *'ammah* (umum) atau kita bisa menyebutnya sebagai ibadah *ghairu mahdah*.¹²⁰ Berpikir juga termasuk ke dalam akhlak terpuji terhadap makhluk. Allah SWT telah menganugerahi manusia dengan berbagai potensi, di antaranya adalah akal. Akal merupakan potensi yang teramat berharga. Keistimewaan yang dimiliki manusia dan membedakannya dengan makhluk lain adalah adanya akal itu. Dengan akal itulah manusia mampu menghadapi kehidupannya, yang pada akhirnya mampu meraih keberhasilan hidup atau kebahagiaan.¹²¹

c. Meneladani Rasulullah

Mengikuti dan menjalankan sunnah Rasul termasuk ke dalam bentuk akhlak terhadap Rasulullah.¹²² Pada intinya, maksud dari kita berakhlak kepada Rasul adalah seberapa jauh manusia mau mengikuti tuntunan beliau sebagaimana

¹¹⁹ Heru Juabdin Sada, "Manusia dalam Perspektif Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, 2016, hal. 133.

¹²⁰ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, , hal. 2.

¹²¹ Mohamad Nursalim Azmi dan Muhammad Zulkifli, "Manusia, Akal, dan Kebahagiaan", *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 12, No. 2, 2018, hal. 125.

¹²² Akilah Mahmud, "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw", *Sulesana*, Vol. 11, No. 2, 2017, hal. 64.

perintah yang sudah tertera di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ketika manusia semakin mendekatkan diri kepada Allah maka semakin kuat pula bukti bahwa ia berakhlak kepada Rasul-Nya. Begitu juga sebaliknya, manusia yang jauh dari Al-Qur'an dan Sunnah, menandakan bahwa ia telah jauh dari tuntunan Nabi Muhammad SAW, dan ia juga bisa dikatakan semakin tidak berakhlak kepada Rasulullah SAW.¹²³

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Ali Imran [3]: ayat 31).*¹²⁴

Mengikuti Nabi dan Rasul termasuk rukun iman yang keempat. Maksud dari beriman kepada rasul yaitu meyakini bahwa Allah SWT mengutus rasul-rasul untuk menyampaikan risalah-Nya. Barangsiapa yang mengikuti mereka maka mendapat petunjuk, namun apabila ingkar, ia akan tersesat.

Beriman kepada semua rasul adalah kewajiban kita. Baik yang sudah disebutkan namanya maupun yang tidak disebutkan

¹²³ *Ibid.*, hal. 64.

¹²⁴ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, Q.S., Ali Imran: ayat 31, diakses pada tanggal 8 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>.

namanya kita wajib mengimaninya. Satu per satu Rasul pasti akan membawa berita perihalnya akan datang Rasul berikutnya pun Rasul yang datang itu akan membenarkan adanya Rasul-Rasul sebelumnya.¹²⁵

Pada ceramah Habib Jindan, beliau menegaskan kepada mad'u agar senantiasa meneladani Rasulullah, baik sikap, tindakan maupun ucapan. Seperti halnya ketika berdakwah kita harus meneladani metode dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad. Salah satu pokok keimanan yang penting adalah beriman kepada kenabian Rasulullah Muhammad SAW keimanan seseorang tidak akan sah jika ia beriman kepada kenabian Nabi Muhammad SAW.¹²⁶

d. Toleransi Beragama

Islam telah mengajarkan umat manusia untuk senantiasa menghargai dan bertoleransi terhadap sesama demi menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Pentingnya memelihara persatuan dan kerukunan, baik dari dalam maupun dari luar umat beragama sudah menjadi ajaran yang melekat di agama Islam. Manusia diperintahkan untuk selalu menumbuhkan sikap toleransi kepada sesama umat seagama

¹²⁵ Erwandi Tarmizi, *Rukun Iman*, (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah: 2007), hal. 73.

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 73.

maupun antarumat beragama.¹²⁷ Landasan toleransi dalam Islam dalam firman Allah sebagaimana ayat berikut:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ
وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ - ٨
إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ
وَآخَرَجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ
إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوْلَهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَاُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ - ٩

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil (8) Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka

¹²⁷ Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2, 2015, hal. 125, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/40377-ID-konsep-toleransi-dan-kebebasan-beragama.pdf> pada 8 Juni 2022.

itulah orang-orang yang zalim (9)'' (QS. Al Mumtahanah [60]: ayat 8-9).¹²⁸

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris, *toleration*, yang jika di bahasa indonesiakan menjadi toleransi. Menurut KBBI, toleran adalah suatu sifat atau sikap menenggang (membolehkan, membiarkan, menghargai) pendirian (kebiasaan, pandangan, pendapat, kelakuan, kepercayaan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹²⁹

Toleransi dalam bahasa Arab disebut *altasamuh*, yang memiliki beberapa arti yaitu sikap tenggang rasa, sikap membiarkan, dan teposelero.¹³⁰

Secara terminologis, toleransi merupakan sikap seseorang yang tidak ikut campur urusan orang lain dan membiarkan mereka mengerjakan sesuatu yang dipercaya sesuai kepentingannya. Jika yang dibahas perihal toleransi antarumat beragama, maka itu artinya masing-masing umat beragama menghargai segala peribadatan yang dilakukan umat lain sekaligus turut menjaga kenyamanan agar keadaan tetap kondusif

¹²⁸ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019", Q.S., Al Mumtahanah: ayat 8 dan 9, diakses pada tanggal 8 Juni 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/60>.

¹²⁹ Toleransi, 2016, KBBI Daring, diambil 10 Juni 2022, dari <https://kbbi.ke.mdikbud.go.id/entri/toleran>.

¹³⁰ Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, 2015, hal. 186.

bagi umat agama lain, sehingga mereka dapat dengan tenteram menjalankan ibadah maupun ajaran agamanya dengan tenteram tanpa ada rasa dihalang-halangi.¹³¹

Tiga prinsip yang ada dalam toleransi antara lain *al-Hurriyyah al-diniyyah* (kebebasan beragama dan berkeyakinan), *al insaniyyah* (kemanusiaan), *al-wasathiyyah* (moderatisme).¹³²

Pada ceramahnya, Habib Jindan juga menyinggung tentang sudah sepatutnya kita meneladani dakwah moderasi yang dibawakan oleh Walisongo di Indonesia. Saat ini moderasi beragama sudah sering digaungkan. Kementerian Agama Indonesia sendiri juga mendorong perilaku moderasi beragama di Indonesia.

Kata moderasi berasal dari bahasa latin “*moderatio*” artinya tengah, tak kelebihan maupun kekurangan.¹³³ Dalam bahasa Arab kata moderasi ini dekat dengan istilah *Wasathiyyah* yang berarti tengah. Istilah *Wasath* mengarah pada negara yang terletak di jazirah arabiyah yaitu *syarqi awsath* (Timur bagian Tengah). Wasath bermakna umat yang adil, tidak berat sebelah, tidak terlalu condong pada dunia maupun ke

¹³¹ *Ibid.*, hal. 186.

¹³² Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyyah*, Vol. 9, No. 2, hal 285-287.

¹³³ Wildani Hefni, “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Jurnal Bisnis Islam*, Vol. 13, No. 1, hal. 6, 2020.

akhirat, melainkan seimbang di antara keduanya.¹³⁴

Islam mengenal moderasi dengan istilah “*wasathiyah*”.¹³⁵ Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan, sikap *wasathiyah* sama dengan *al-tawāzun*, sebuah upaya guna memelihara keseimbangan antara dua sisi/ujung/pinggir yang berlawanan atau bertolak-belakang. Hal itu dilakukan supaya tidak ada salah satu yang mendominasi yang lain. Sikap seimbang yang harus kita munculkan adalah dengan memberi porsi yang adil serta proporsional terhadap masing-masing sisi/pihak tanpa berlebihan, baik karena terlalu banyak maupun terlalu sedikit.¹³⁶

Implementasi *al washathiyyah* (moderatisme) perlu diterapkan pada masyarakat Indonesia. Jika dilihat dari beberapa aksi anarkisme dan terorisme yang terjadi di Indonesia, rata-rata pelakunya memiliki motif yang mirip, yakni berasal dari ideologi radikalisme. Radikalisme, anarkisme, dan terorisme merupakan tiga hal yang saling berkaitan erat. Ketiganya juga menjadi sumber munculnya masalah seperti sikap intoleransi di tengah masyarakat. Maka demi menjaga keamanan dan kenyamanan

¹³⁴ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Samata: Alauddin University Press, 2020), hal. 38.

¹³⁵ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), Cet. 1, hal. 6.

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 7.

masyarakat kita perlu mengkampanyekan tentang pentingnya Islam moderat.¹³⁷

Menjalankan agama Islam secara moderat adalah suatu prinsip yang penting agar mewujudkan sikap toleransi beragama. Kita perlu memposisikan diri ketika berada di tengah guna menghindari pemikiran yang berlebihan atau ekstrem. Bersikap moderat bukan berarti kita hanya menampilkan aspek formalnya saja, tapi juga kita harus menonjolkan esensi dan substansi dalam beragama itu sendiri. Hal ini tentunya tak sama dengan sikap radikalisme yang cenderung lebih mengedepankan aspek formal saja.¹³⁸

Sikap toleransi beragama memang ajaran Islam yang harus diamalkan seorang dan menjadi salah satu bentuk akhlak terhadap sesama. Namun, perlu dipahami, bertoleransi bukan membenarkan keyakinan pemeluk agama lain, melainkan bagaimana kita saling menghormati perbedaan kepercayaan seseorang atau golongan lain. Hanya sampai disitu kita bersikap, tidak perlu hingga membenarkan sebuah kepercayaan, karena setiap pemeluk agama memiliki pembenaran masing-masing.¹³⁹

¹³⁷ Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyah*, hal 291.

¹³⁸ *Ibid.*, hal. 292.

¹³⁹ Abu Bakar, “Konsep Toleransi Beragama”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, hal. 128.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Analisis wacana kritis Norman Fairclough memiliki tiga tingkatan yaitu ada teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam penelitian ini, analisis tingkat teks berisi mengenai bagaimana deskripsi dan penjelasan dari isi ceramah Habib Jindan. Kemudian pada tingkat *discourse practice* menjelaskan tentang proses produksi dan konsumsi teks yang dilakukan. Setiap mad'u yang melihat ceramah Habib Jindan akan menginterpretasikan pesan dakwah secara berbeda-beda, tergantung dengan latar belakang masing-masing. Selanjutnya, pada tingkat *sociocultural practice* ceramah yang disampaikan oleh Habib Jindan dipengaruhi oleh level situasional, level institusional, dan level sosial. Dari ketiga tingkatan tersebut, secara garis besar pesan dakwah yang diterangkan oleh Habib Jindan mengandung pokok ajaran Islam yakni ada akidah, syari'ah, dan akhlak.

Pesan dakwah akidah yang disampaikan Habib Jindan yakni kewajiban meneladani Rasulullah. Mengikuti Nabi dan Rasul termasuk ke dalam rukun iman keempat. Maksud dari beriman kepada rasul adalah meyakini bahwa Allah SWT telah mengutus rasul-rasul yang telah dipilih untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat. Selanjutnya, pesan dakwah yang mengandung syari'ah meliputi kewajiban berdakwah dan menuntut ilmu. Kedua pesan tersebut termasuk ke dalam bentuk ibadah *ghairu mahdah*. Tugas yang diemban oleh manusia di muka bumi ini adalah untuk senantiasa beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT baik itu ibadah yang berhubungan

dengan sang Pencipta (ibadah *mahdah*) dan ibadah yang berkaitan dengan makhluk (ibadah *ghairu mahdah*). Dan yang terakhir adalah pesan dakwah yang mengandung ajaran akhlak antara lain meneladani Rasulullah, toleransi beragama, dan menuntut ilmu. Meneladani Rasulullah adalah bentuk dari akhlak kepada Rasulullah, sedangkan toleransi beragama dan menuntut ilmu merupakan bentuk dari akhlak kepada sesama manusia.

B. Rekomendasi

Semoga ke depannya ceramah Habib Jindan bisa semakin digemari oleh masyarakat dan menjadikan kajian dakwahnya sebagai rujukan maupun referensi. Habib Jindan juga memiliki karya-karya yang menginspirasi dan dapat memotivasi. Diharapkan skripsi ini juga dapat menjadi pedoman untuk penelitian berikut yang juga akan mengkaji perihal pesan dakwah dari Habib Jindan dengan menggunakan bentuk analisis yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kemungkinan adanya subyektifitas pada penelitian wacana kritis begitu tinggi, sehingga membuat tiap penelitian memiliki pandangan yang berbeda-beda. Bagi sebagian orang, teks dapat memiliki beragam arti. Hal tersebut menjadi kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, disarankan untuk membagikan kepada beberapa orang atau kelompok untuk dimintai pendapat atau pandangan agar dapat ditemukan pandangan yang lebih objektif.
2. Kekurangan yang ada dalam penelitian ini pun juga masih banyak. Diperlukan acuan yang jelas

untuk penelitian berikutnya agar lebih baik lagi. Penelitian ini hanya menjawab yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam ceramah Habib Jindan, sedangkan pengaruh bacaan ini terhadap masyarakat masih dikaji secara sederhana. Oleh karena itu, untuk penelitian yang berbasis wacana seperti ini berikutnya perlu adanya kajian yang lebih mendalam lagi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Bandung: Cipustaka Media, 2015.
- Abdullah, M. Q. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: Qiara Media, 2019, Cet. 1.
- Akhmadi, A.. “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia’s Diversity”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, 2019.
- Alhabibahmadnoveljindan.org. <http://www.alhabibahmadnoveljindan.org/>, diakses pada 15 Februari 2022.
- Ali, M.. “Kajian Sanad”, *Tahdis*, Vol. 6, No. 2, 2015, diakses melalui <https://journal.uin alauddin.ac.id/index.php/tahdis/article/view/7177> pada 2 Februari 2022.
- Amin, M. F., dan Rosyidi, M.. “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 2.
- Amri, M., dan Ahmad, L. A.. *Aqidah Akhlak*, Gresik: Semesta Aksara, 2018, Cet. 1.
- Aziz, A. A.. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Cet. 1.
- Aziz, M. A. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: KENCANA, 2014.
- Azmi, M. N. dan Zulkifli, M.. “Manusia, Akal, dan Kebahagiaan”, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, 2019, diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id>

- Badara, Aris.. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, Jakarta: KENCANA, 2012, Cet. 1, diakses melalui <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/69841/>
- Bakar, A.. “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2, 2015, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/40377-ID-konsep-toleransi-dan-kebebasan-beragama.pdf> pada 8 Juni 2022.
- Balitbang Kemenag RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, 2019.
- Budianto, H.. *Kontestasi Politik dalam Ruang Media Perspektif Critical Discourse Analysis Edisi Pertama*, Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Cahyono, G., Hassani, N., “Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran”, *Al Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol. 13, No. 1, 2019, diakses melalui <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/1316/691> pada 2 Februari 2022.
- Cari Ustadz, <https://www.cariustadz.id/ustadz/detail/Habib-Jindan>, diakses pada tanggal 25 September 2021.
- Caropeboka, R. M.. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Efendi, M. R.. “Hadis-Hadis tentang Materi Dakwah”, diakses melalui <https://osf.io/f5g8q/download/?format=pdf>
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS Group, 2020, Cet. 1.
- Faizah, F.. dkk., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pranamedia Group: 2019.
- Fattah, A.. “Memaknai Jihad dalam Al-Qur’an dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2016.
- Fauzan, U.. “Analisis Wacana Kritis Model Fairclough”, *Pendidik*, Vol. 5, No. 2, 2013.

- Fauzi, F. N., Librianti, E. O. I. “Kontribusi Ilmu Komunikasi pada Ilmu Dakwah”, *Ath-Thariq*, Vol. 05, No. 01, 2021.
- Habibah, S.. “Akhlik dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Persona Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2015.
- Hasan, M.. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Hefni, W.. “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Jurnal Bisnis Islam*, Vol. 13, No. 1, 2020.
- Hendra, T., Arsyah, F., dkk.. “Dakwah pada Masyarakat Multikultural”, *Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2020, diakses melalui <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/2536/pdf> pada Senin, 11 April 2022.
- Hidayat, T.. “Konsep Berpikir (Al-Fikr) dalam Al Qur’an dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Tematik tentang Ayat-Ayat yang Mengandung Term al-Fikr)”, *Tarbawy*, Vol. 3, No. 1, 2016.
- Ifadah, L., Utomo, S. T.. “Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019, diakses melalui https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/122 pada 5 Februari 2022.
- Irawan, D.. “Kontroversi Makna dan Konsep Jihad dalam Al-Qur’an tentang Menciptakan Perdamaian”, *Religi*, Vol. X, No. 1, 2014.
- Isnandar, R. A.. Representasi Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy (Analisis Wacana Norman Fairclough”, *Skripsi*, Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2021.
- Jafar, I., Amrullah, M. N.. “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 08, No. 01, 2018.

- Jamrah, S. A.. "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, 2015, diakses dari <http://ejournal.uin suska.ac.id/index.php/us huludin/article/view/1201> pada 5 Maret 2022
- Kamaluddin. "Pesan Dakwah", *FITRAH Jurnal Kajian Ibnu-ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses pada 10 Juni 2022].
- Khadijah, N. S.. "Konstruksi Pesan Dakwah yang Mengandung Sarkasme (Analisis Wacana Kritis pada Konten Dakwah Tanya Jawab Terbaru, Tidak Masuk Surga, Siapa yang Dalam Hatinya Ada Sombong Sebesar Biji Sawi di AKun Youtube Ustaz Abdul Somad)", *Skripsi*, Malang: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Kinasih, D. C.. "Profil Keluarga Sakinah dalam Ceramah Tete Khadijah di Youtube", *Skripsi*, Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.
- Lubis, Z.. "Kewajiban Belajar", *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 2, No. 2, 2016, diakses melalui <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php /ihya/article/view/429> pada 10 Juni 2022.
- Luthfi, W.. "Mantap! Hampir Seluruh Netizen Indonesia adalah Pengguna Youtube", *Good News From Indonesia*, 21 Juli 2021, diakses pada 22 November 2021 melalui <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/07/05/mantap-hampir-seluruh-netizen-indonesia-adalah-pengguna-youtube>.
- Ma'afi, R. H., Muttaqin. "Konsep Jihad dalam Perspektif Islam", *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 11, No. 1, 2013.

- Mahfuz, Ali, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wazi wa al-Khitabath*, Beirut: Dar al-Ma'arif, 1979, tt.
- Mahmud, A.. "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw", *Sulesana*, Vol. 11, No. 2, 2017.
- Mahmud., A.. "Dakwah dalam Al-Qur'an sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam", *Jurnal Al Asas*, Vol. 1, No.2, 2018, diakses melalui <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/download/924/693>
- Manik, W.. "Kewajiban Menuntut Ilmu", *Jurnal Waraqat*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Muhyiddin, "Pentingnya Sanad Keilmuan", *republika.id*, diakses pada 21 Februari 2022 melalui <https://www.republika.id/posts/17269/pentingnya-sanad-keilmuan>.
- Mursyid, S.. "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam", *Jurnal Aqlam*, Vol. 2, No. 1, 2016, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/240915-konsep-toleransi-al-samahah-antar-umat-b-3d857d3a.pdf> pada 4 Juni 2022.
- Mutrofin. "Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i di Era Digital", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2018.
- Nasrullah, Y.. "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik melalui Rukun Iman dengan Metode 3P (Pemahaman Pengalaman Pembiasaan)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 15, No. 2, 2021.
- Novianty, D.. "Youtube Rajai Media Sosial di Indonesia", 2021, *suara.com*, diakses pada 19 Maret 2022 dari <https://www.suara.com/tekno/2021/02/15/153000/youtu-be-rajai-media-sosial-di-indonesia>.
- Nurchahyo, A.. "Makna Sunatullah dalam Buku "Nanti Kita Cerita tentang Hari ini", *Skripsi*, Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.

- Oim, K., “Mengenal Lebih Dekat Habib Jindan Bin Novel Bin Jindan”, *Galeri Kitab Kuning*, 2021, diakses pada 17 Februari 2022 melalui <https://www.galerikitabkuning.com/2021/01/biografi-habib-jindan-bin-novel-bin-jindan.html>
- Panuju, R.. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan, Komunikasi sebagai Ilmu*, Jakarta: KENCANA, 2018.
- Pirol, A.. *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Purba, B., Gaspersz, S., dkk.. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Qasim, M.. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, Samata: Alauddin University Press, 2020.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rakhmawati, I.. “Perkembangan Media sebagai Sarana Dakwah”, *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No.1, 2016, hal. 54, diakses melalui <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/2905/2076>
- Rezkisari, I.. “Menebak Motif dibalik Bom Bunuh Diri Makassar”, *Republika.co.id*, 2021, diakses pada 2 Januari 2022 melalui <https://www.republika.co.id/berita/qppxf9328/menebak-motif-di-balik-bom-bunuh-diri-makassar>
- Ridla, M. R., Rifa’i, A., dkk.. *Pengantar Ilmu Dakwah (Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Rofiah, Khusniati.. *Studi Ilmu Hadis*, Ponorogo: IAIN PO Press, 2018, Cet. 2.
- Rohmansyah, *Fiqh Ibadah dan Mu’amalah*, Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah, 2017, Cet. 1.

- Rosidi. “Dakwah Multikultural di Indonesia Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Abdurahman Wahid”, *Analisis*, Vol. 12, No. 2, 2013, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/57552-ID-dakwah-multikultural-di-indonesia-studi.pdf> pada Senin, 11 April 2022.
- Sada, H. J.. “Manusia dalam Perspektif Agama Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, 2016.
- Sahriansyah.. *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), Cet. 1.
- Saihu. “Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim”, *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., dkk.. “Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)”, *Record and Library Journal*, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Shihab, M. Q. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Shihab, N.. https://www.youtube.com/results?search_query=na+jwa+shihab, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021.
- Sibrialisi, F.A.. “Peran Ulama dalam Pembentukan Masyarakat Multikultural”, *Institut Al-Qur’an dan Hadis*, 2013, diakses melalui <https://www.iq.ac.id/artikel/details/530/Peran-Ulama-dalam-Pembentukan-Masyarakat-Multikultural> pada Rabu, 4 Mei 2022.
- Siyoto, S.. *Dasar Metode Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sodikin, R. A. “Konsep Agama dan Islam”, *Al Qalam*, Vol. 20, No. 97, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhendra, A.. “Transmisi Keilmuan pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah”, *Jurnal SMaRT*, Vol. 5, No. 2, 2019.

- Sulaeman, A. R., Fazri, A., dkk.. “Strategi Pemanfaatan Youtube dalam Bidang Dakwah oleh Ulama Aceh”, *Communication*, Vol. 11, No. 1, 2020.
- Suwendi, “Moderasi Beragama dan Civil Society”, *kemenag.go.id.*, 16 Agustus 2021, diakses pada 9 September 2021 melalui <https://kemenag.go.id/read/mo-derasi-beragama-dan-civil-society-18nnn>
- Tarmizi, E.. *Rukun Iman*, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah: 2007.
- Turhamun, “Multikulturalisme sebagai Realita dalam Dakwah”, *Komunika*, Vol. 10, No. 1, 2016, diakses melalui <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/870/733> pada Senin, 11 April 2022.
- Yulita, E.. “Akal dan Pengetahuan dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Mitra PGMI*, Vol. 1, No. 1, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/319223-akal-dan-pengetahuan-dalam-al-quran-317fe945.pdf> pada 7 Juni 2022.
- Zaini, A.. “Dakwah Melalui Internet”, *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Zaini, A.. “Media Teknologi Informasi Modern sebagai Wasilah Dakwah”, *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1, 2014, hal. 70, diakses melalui <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/459/42>.
- Zaprulkhan. “Dakwah Multikultural”, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol 8, No. 1, 2017, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/285130-dakwah-multikultural-10b0e37d.pdf> pada Senin, 11 April 2022.
- Zharfa, Z.. “Pesan Dakwah dalam Novel Love Spark in Korea Karya Asma Nadia (Analisis Wacana Norman Fairclough)”, *Skripsi*, Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.

Zuhri, M.. *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid III*, Semarang:
CV As Syifa', 1992.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A